

LAPORAN

PENELITIAN KERJASAMA INTERNASIONAL

JUDUL PENELITIAN:

MODEL MITIGASI COVID-19 MENGGUNAKAN PERSPEKTIF MEDIS, KEBUGARAN, DAN BUDAYA ANTARA INDONESIA DAN UNY DAN MONASH UNIVERSITY MELBOURNE AUSTRALIA



Oleh:

Ketua peneliti:

Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum

Anggota Dosen:

1. Prof. Dr. Suwarna Dwijonagoro, M.Pd
2. Prof. Dr. Siswantoyo, M.Kes AIFO
3. dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S., AIFO
4. Sharyn Graham Davies, Ph.D. (Monash University)
5. Yacinta Kurniasih, Ph.D. (Monash University)

Anggota Mahasiswa:

1. Anggyta Aulia Rahma Nardilla, S.Pd (S2 Semester 2)
2. Venny Indria Ekowati, M.Lit (S3 Semester 2)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2021

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadlirat Illahi Robi atas selesainya laporan penelitian Kerjasama Internasional (KI) ini. KI tahun 2021 sebagai perwujudan kerja sama antara Universitas negeri Yogyakarta, Indonesia dan Monash University Australia. Monas University Australia termasuk Perguruan Tinggi 100 terbaik di dunia. Penelitian KI ini sepakat menggarap tentang peruntutan penanganan (mitigasi) virus corona yang semakin merebak di tanah air. Sebuah penelitian yang menurut hemat kami amat menantang, untuk melakukan eksplorasi serta bandingan dua negara yang memiliki kultur berbeda.

Laporan penelitian ini sudah didorong untuk melakukan penelitian dengan membahas seluk mitigasi pandemic corona yang semakin menjadi-jadi ini. Peneliti dapat mengakses langsung melakukan wawancara secara virtual ke warga negara Australia dan warga negara Indonesia yang domisili di Australia. Terdorong oleh rasa tanggung jawab, akhirnya biarpun tidak seluruh anggota mengikuti seminar internasional secara optimal, penelitian ini dapat terselesaikan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor UNY, Bapak Wakil Rektor I UNY, Bapak Wakil Rektor IV bidang Kerjasama dan Perencanaan, dan Bapak Ketua LPPM UNY, dan ibu Dekan FBS UNY yang telah berkenan memberi kesempatan kepada peneliti.

Penelitian KI ini juga sudah memacu untuk menghasilkan satu draf artikel jurnal internasional yang layak disubmitkan. Tentu saja di sana-sini masih banyak kekurangan hasil penelitian ini, untuk itu mohon saran dan kritik guna melengkapi laporan ini atau tindak lanjut pada waktu yang akan datang. Dengan munculnya pandemic corona ini, semakin menantang pula untuk mengungkap Langkah-langkah strategis pemerintah dan warga negara Indonesia dan Australia. Demikian yang dapat saya ungkapkan, semoga Allah meridoi.

Yogyakarta, 23 November 2021

Peneliti

**LEMBAR PENGESAHAN
PENELITIAN KERJASAMA INTERNASIONAL**

1. Judul Penelitian : MODEL MITIGASI COVID-19 MENGGUNAKAN PERSPEKTIF MEDIS, KEBUGARAN, DAN BUDAYA ANTARA INDONESIA DAN UNY DAN MONASH UNIVERSITY MELBOURNE AUSTRALIA
2. Ketua Peneliti :
- a. Nama lengkap : Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum.
- b. Jabatan : Guru Besar
- c. Jurusan : Pendidikan Bahasa Jawa
- d. Alamat surat : Kampus Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta
- e. No. Telepon/HP : +62895 3107 1593
- f. e-mail : suwardi_endraswara@yahoo.com
3. Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
4. Skim penelitian : Kerjasama Internasional
5. Bidang Penelitian :
- Budaya/antropologis
6. Tim Peneliti :

No.	Nama	NIP	Bidang Keahlian
1	Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum	19640403 199001 1 004	Budaya
2	Prof. Dr. Suwarna Dwijonagoro, M.Pd	19640201 198812 1 001	Penelitian
3	Prof. Dr. Siswatoyo, M.Kes AIFO	197203101999031002	Kebugaran
4	dr. Prijo Sudibjo, M.Kes., Sp.S., AIFO	196710261997021001	Kemedisan
5	Anggyta Aulia Rahma Nardilla (S2 Semester 2)	-	Kedataan
6	Venny Indria Ekowati (S3 Semester 2)	197912172003122003	Kedataan
7	Sharyn Graham Davies, Ph.D. Yacinta.	(Monash University)	kedataan
8	Kurniasih, Ph.D	(Monash University)	Kedataan

7. Mahasiswa yang terlibat :

No.	Nama	NIP	Bidang Keahlian
1	Anggyta Aulia Rahma Nardilla (S2 Semester 2)	-	Kedataan
2	Venny Indria Ekowati (S3 Semester 2)	197912172003122003	Kedataan

8. Lokasi Penelitian : Indonesia dan Australia

9. Waktu Penelitian : 6 bulan

10. Dana yang diusulkan : Rp 50.000.000

Mengetahui :
Dekan Fakultas

Yogyakarta,
Ketua Tim Peneliti,



Dr. Sri Harti Widyasatuti, M.Hum Prof. Dr. Suwardi Endraswara, M.Hum
NIP. 196210081988032001 NIP. 19640403 199001 1 004

Mengetahui:
Ketua LPPM UNY

Prof. Dr. Samsul Hadi, M.Pd., MT.
NIP.19590529 198403 1 003

MODEL MITIGASI COVID-19 INDONESIA DAN AUSTRALIA

Oleh
Suwardi Endraswara
Suwarna Dwijonagoro
Siswantoyo
Prijo Sudibjo
Sharyn Graham Davies, Ph.D. (Monash University)
Yacinta Kurniasih, Ph.D. (Monash University)
Anggyta Aulia Rahma Nardilla
Venny Indria Ekowati

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengungkap perbandingan mitigasi corona yang dilakukan oleh pemerintah dan warga negara Indonesia dan Australia. Pandemi Covid-19 melanda dunia. Mitigasi Covid-19 dilakukan oleh berbagai negara dengan berbagai strategi. Hasilnya pun bervariasi, yakni penurunan penderita yang terjangkit Covid-19, distribusi covid yang telah bermutasi dengan berbagai varian, bahkan ada pula yang sangat berhasil menekan perkembangan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, mengeksplanasi, dan mengelaborasi model mitigasi Covid-19 di Indonesia dan Australia. Penelitian ini menggunakan *blended research* (deskriptif kuantitatif-kualitatif). Sumber data terdiri atas tim satuan tugas (taskforce) penanganan covid (yang terdiri dari tenaga medis, para pengambil kebijakan, dan relawan), masyarakat umum. Data berupa data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara dan angket. Data sekunder adalah berita di media masa, laporan perkembangan situasi covid di DIY. Keabsahan data keceramatan pengamatan, pengamatan berulang (*check recheck*), perpanjangan keikutsertaan, diskusi sejawat, dan triangulasi metode dan sumber. Data dianalisis secara statistik deskriptif kualitatif dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) (sajian data, reduksi, pemaknaan, dan inferensi). Hasilnya (1) mitigasi covid-19 memiliki tujuan sama yakni menekan masyarakat terinfeksi virus corona, (2) tingkat kepatuhan masyarakat Australia terhadap kebijakan mitigasi lebih tinggi daripada masyarakat Indonesia. Hal ini dibuktikan (a) secara kuantitatif (pesertasi) masyarakat Australia yang terinfeksi virus corona lebih sedikit daripada Indonesia, (b) Fluktuasi penderita covid di Indonesia lebih tinggi. (3) motivasi covid-19 di Indonesia dan Australia memiliki kemiripan dari kebijakan hingga tindakan, dan (4) yang membedakan Indonesia ada mitigasi secara religius.

Kata kunci: mitigasi, corona, model

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak kemunculannya di Wulan China bulan Agustus 2019 dan menjadi waban sejak Desember 2019 (Shafiee dan Davaran,2020; <https://www.kompas.com/global/>). Sekarang Covid-19 telah menyebar seluruh penjuru dunia. Kemunculannya di pasar basah, yakni pasar yang menjual berbagai macam hewan hidup untuk dinikmati dagingnya (Kompas.com). Hewan yang diperdagangan dari yang lazim hingga tak lazim. Dari ini orang mengira bahwa corona muncul karena manusia menjadi predator hewan. Orang-orang yang bukan predator tidak menghiraukan atau tidak percaya akan terjangkit. Mobilitas manusia tetap saja bebas. Indonesia pun juga tidak menyangka akan terlanda corona. Selain secara geografis, jauh dari China, secara demografis juga berbeda gaya hidup orang Indonesia berbeda dengan orang Wuhan China, khususnya konsumsi daging hewan. Prediksi ini meleset, bulan Maret 2020 corona menggetarkan bumi nusantara. Corona secara perlahan tetapi pasti terus merebak di Indonesia. Bahkan data terakhir 26 Maret 2021 corona di Indonesia seperti pada Grafik 1. Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi kesehatan mental masyarakat (Torales1,Higgins, João Castaldelli-Maia, and Ventriglio, 2020). Kondisi yang kontradiktif dan pertimbangan kesehatan mental menjadi pemicu dan pemacu berbagai kebijakan suatu negara.

Corona di Indonesia dari Juni 2020 terus bertambah secara fluktuatif hingga mencapai puncaknya sekitar bulan Februari 2021 dan kemudian mulai mengalami penurunan di bulan Maret 2021 (Grafik 1). Keadaan corona di Indonesia dapat dikomparasikan dengan keadaan corona di dunia (Grafik 2). Corona di Indonesia sebesar 0.83% dari corona di dunia.

Dibandingkan dengan negara Australia, corona di Indonesia jauh berbeda. Per 26 Maret 2021. Grafik 2 menunjukkan bahwa corona di Australia mencapai puncaknya Agustus 2020, dan mengalami penurunan Oktober 2020 dan terus menurun dan melandai hingga Maret 2021 (Grafik 2). Bila dibandingkan dengan dunia, corona di Australia sebesar 0.02%. Sebuah perbandingan yang relatif jauh 0.83% (Indonesia) dengan 0.02% (Australia). Sebuah perbandingan yang signifikan.

Grafik 1 Corona di Indonesia per 26 Maret 2021

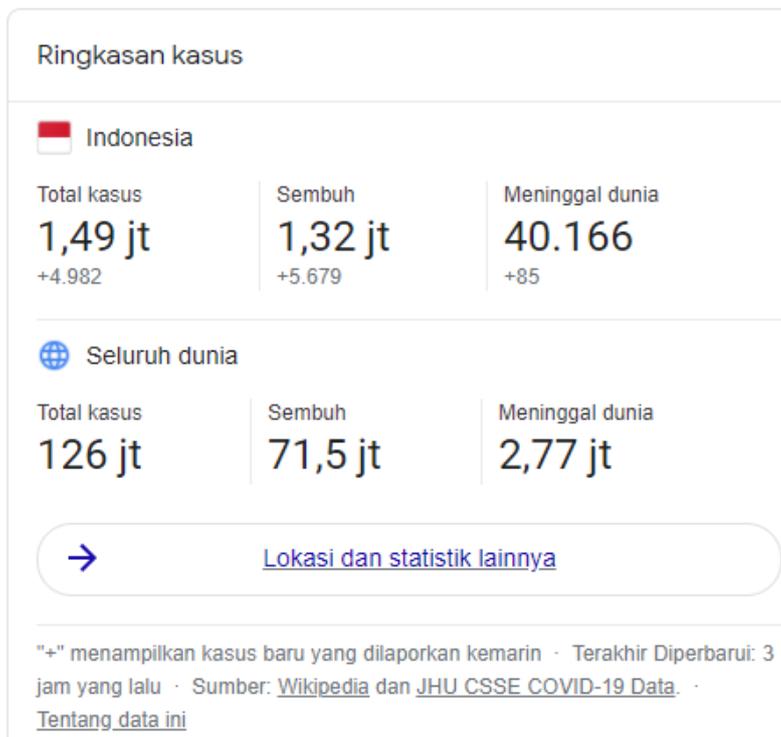


Setiap hari menampilkan jumlah kasus baru yang dilaporkan sejak hari sebelumnya · Terakhir Diperbarui: 2 hari yang lalu · Sumber: [JHU CSSE COVID-19 Data](#) · [Tentang data ini](#)

(<https://www.google.com/search?q=data+corona+di+Indonesia+hari+ini&safe=strict&ei>)

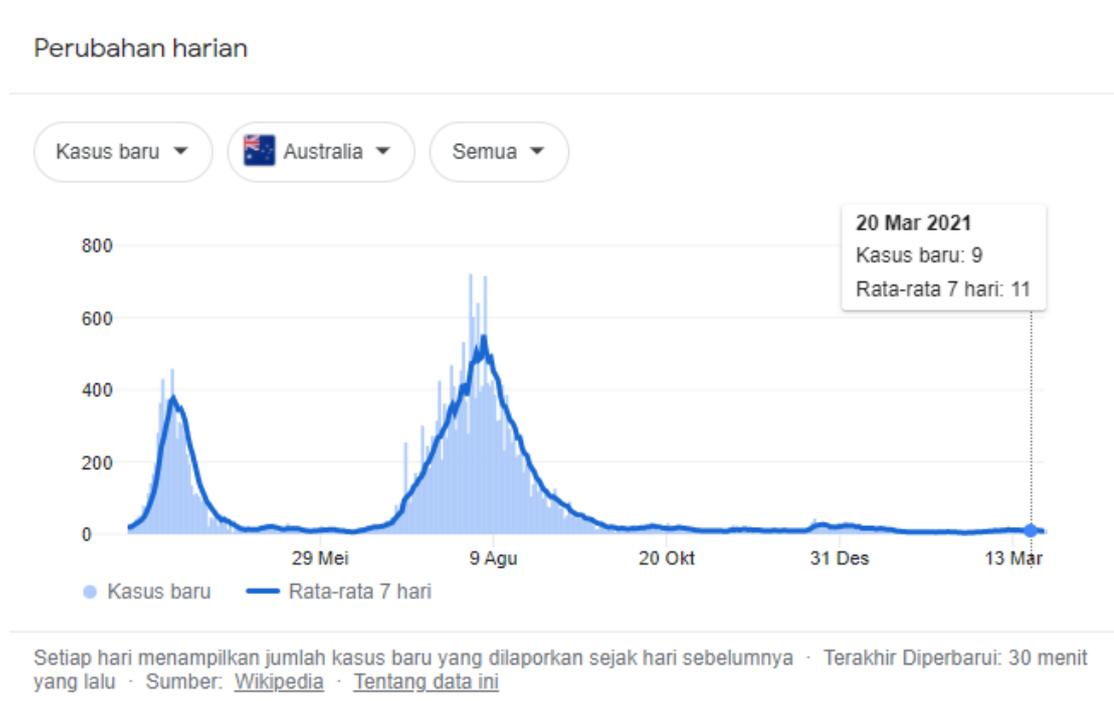
Berdasarkan grafik pandemi corona di Indonesia berkembang secara fluktuatif. Hasil penanganan corona mulai menurun setelah 1 tahun sejak Maret 2020 corona mulai melanda di Indonesia dan Maret 2021 jumlah orang terkena covid 19 menurun (lihat Grafik 1). Sedangkan mitigasi di Australia lebih cepat mengatasi Covid-19, yakni Oktober 2020 corona sudah turun dan melandai hingga sekarang. Indonesia lebih lambat 6 bulan dibandingkan dengan Australia.

Tabel 1. Ringkasan kasus corona di Indonesia per 26 Maret 2017



Berdasarkan Tabel 2 dan 4, penderita Covid-19 Indonesia lebih banyak dari pada di Australia, yakni 0.83% (Indonesia) dengan 0.02% (Australia) bila dibandingkan dengan corona di dunia. Penderita Covid-19 di Indonesia lebih banyak daripada di Australia. Tentu banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, antara lain jumlah penduduk, tingkat pendidikan/kesadaran, kedisiplinan, budaya/gaya hidup, vasilitas medis (rumah sakit, obat, saran, dan tenaga medis), ekonomi, dan pendidikan kesehatan. Hal demikian oleh Bernasconi, Canakoglu, Masseroli, Pinoli and Ceri (2021) disebut harmoni ontologi dalam upaya mitigasi Covid-19. Berbagai upaya mitigasi Covid-19 secara integratif dan kolaboratif yang berasal dari berbagai bidang. Namun semua itu bertujuan satu yakni mengatasi Covid-19.

Grafik 2 Corona di Asutralia per 26 Maret 2021



(<https://www.google.com/search?q=data+corona+di+australia+26+Maret+2021&saf=strict&ei>)

Setiap negara telah melakukan berbagai strategi penanganan (mitigasi) terhadap pandemi corona, termasuk di Indonesia dan Australia. Berdasarkan Grafik 1 dan 3 dan Tabel 2 dan 4, dipastikan mitigasi kedua negara berbeda walaupun dengan tujuan yang sama, yakni menekan bahkan mereduksi seminimal mungkin penduduk terjangkit virus corona.

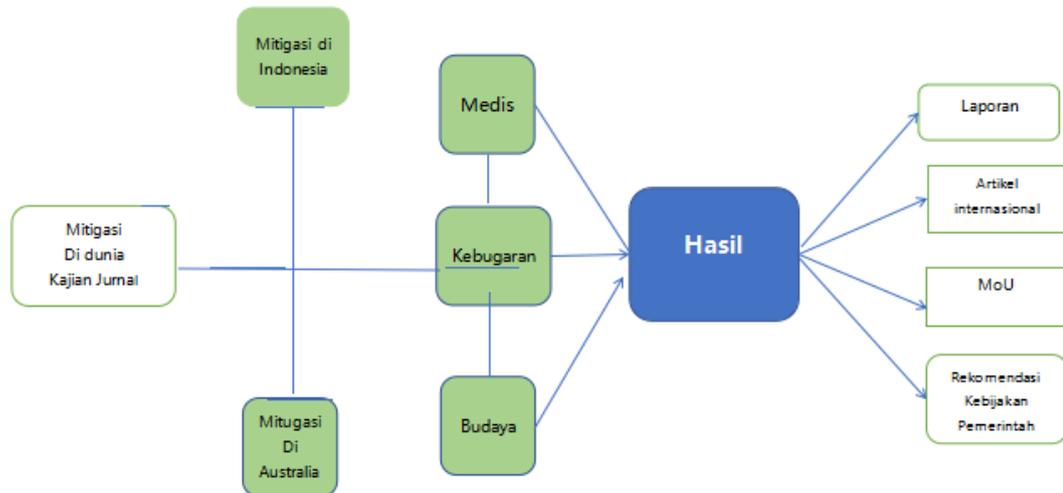
Tabel 2. Ringkasan kasus corona di Ausralia 26 Maret 2017



Di Indonesia berbagai strategi mitigasi Covid-19 telah dilakukan dari kebijakan bidang kesehatan, ekonomi, sosial, pendidikan, bahkan dengan pendekatan budaya. Mitigasi ini menjadi pilihan utama untuk mempertahankan fungsi kemasyarakatan dalam berbagai bidang, baik dilakukan oleh suatu bangsa/negara maupun secara individu (Ebrahim et al. 2020), pemerintah, swasta, dan komunitas (Djalante et al, 2020). Bahkan WHO (The World Health Organisation) mengoordinasikan secara global untuk dalam menghadapi pengaruh virus Covid-19 dengan dinyatakan sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Djalante et al, 2020).

Kebijakan bidang kesehatan dengan memberdayakan tenaga medis (dokter, bidan, perawat) dengan berbagai dukungan fasilitas, laboratorium, dan pengobatan. Kebijakan bidang ekonomi berupa pembiayaan gratis bagi penderita Covid-19. Kebijakan sosial dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sesuai dengan Undang Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1 Tentang Karantinan Kesehatan yang menyebutkan bahwa “Pembatasan Sosial Berskala Besar adalah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. (Muis, 2020). Dalam bidang pendidikan dengan pembelajaran daring (dalam jejaring). Dalam bidang pendidikan mitigasi Covid-19 pemerintah Indonesia juga memberdayakan para pakar kesehatan (para akademisi epidemiolog, dokter klinis). Selain itu pemerintah juga membedakan para pakar-pakar kesehatan (dokter klinis dan atau akademis). Karena Indonesia terdiri banyak budaya. Budaya terkemas dalam bahasa (berdasarkan Teori Relativitas Bahasa Saphir Worf). Tahun 2021 Indonesia memiliki 718 bahasa daerah yang diasumsikan juga memiliki 718 varian budaya. Maka tepat juga mitigasi Covid-19 mempertimbangkan unsur budaya.

Pada sisi lain, dengan melihat Grafik 1, 3, dan Tabel 2, 4 keberhasilan Australia dalam mitigasi Covid-19 menjadi pilihan yang tepat dalam penelitian ini. Penelitian mitigasi Covid-19 dilakukan agar dapat saling mengaji dan mengambil pelajaran agar pandemi Covid-19 segera dapat ditekan dan masyarakat Indonesia dan Australia terbebas dari Covid-19 atau dapat hidup ‘berdampingan’ dengan Covid-19. Adapun roadmap penelitian sebagaimana Gambar 1.



Gambar 1. Road peneleitian mitigasi

B. Identifikasi Masalah

- 1) Bagaimana mitigasi covid-19 di Indonesia dan Australia ditinjau dari perpesktif medis?
- 2) Bagaimana mitigasi Covid-19 di Indonesia dan Australia ditinjau dari perpesktif kebugaran?
- 3) Bagaimana mitigasi covid-19 di Indonesia dan Australia ditinjau dari perpesktif budaya?
- 4) Bagaimana mitigasi covid-19 di Indonesia dan Australia ditinjau dari perpesktif pendidikan?
- 5) Bagaimana mitigasi sovid-19 di Indonesia dan Australia ditinjau dari perpesktif poltik atau kebijakan?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan tidak disegmentasi perspektif, tetapi digeneralisasi, yakni perbandingan model mitigasi covid-19 antara Indonesia dan Australia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

Bagaimana perbandingan model mitigasi covid-19 antara Indonesia dan Australia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk membandingkan Covid-19 di Indonesia dan Australia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

- 1) Dengan mengetahui model mitigasi covid-19, masyarakat Indonesia dan Australia dapat mengambil hikmah dalam upaya penurunan kasus orang-orang terinfeksi virus corona (covid-19);
- 2) Negara dapat mengambil hikmah dalam upaya pengambilan kebijakan mitigasi covid-19;
- 3) Masyarakat Indonesia dan Australia selalu melaksanakan protokol kesehatan dalam upaya menghindari kejangkiran covid-19;
- 4) Memberikan stimulasi untuk meningkatkan hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Virus Corona

Virus corona sudah ada semenjak dahulu kala. Virus ini penyebab penyakit flu. Virus ini banyak variannya, bahkan ada yang menyebabkan penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Pada tahun 2002 SARS pernah melanda di Indonesia dan berbagai negara lainnya. Bahkan tahun 2003 SARS menjangkiti 8.089 orang dan sedikitnya 774 meninggal dunia. Paling tidak ada tujuh coronavirus yang teridentifikasi HCoV-229E, HCoV-OC43, HCoV-NL63, HCoV-HKU1, SARS-COV, MERS-COV, dan COVID-19 (Ebrahim et.al, 2020, Djalante at al, 2020, Shafiee, & Davaran, 2020). Bahkan Covid-19 (Coronavirus Disease 2019) telah berkembang berbagai varian seperti yang ditemukan di Inggris dan India. Varian ini berbeda dengan virus corona yang ditemukan di Tiongkok (khususnya kota Wuhan) semenjak wabah Desember 2019.

Covid telah menjadi pandemi, yakni penyebaran Covid-19 yang menjangkiti penduduk dengan melewati batas teritorial suatu negara dengan skala besar (Muis, 2020). menyebabkan orang yang terjangkiti demam tinggi, batuk berlendir, sesak nafas, nyeri dada. Bahkan ciri-ciri itu dapat terjadi terjadi dalam waktu bersamaan badan demam-batuk-sesak nafas-nyeri dada. Infeksi ini semakin parah apabila yang terjangkiti Covid-19 memiliki penyakit bawaan seperti darah tinggi, jantung, paru-paru, dan diabetes, atau penyakit lainnya. Komplikasi ini dapat membawa kematian.

Hanan dan Triyaningsih (2020:3-4) menyatakan bahwa penyakit menular Coronavirus Disease 2019 atau yang populer dengan sebutan Covid-19 merupakan jenis wabah pandemi kontemporer yang saat ini tengah mengancam dunia. Sejak pertama kali ditemukan di China pada penghujung tahun 2019, tercatat tidak kurang dari 212 negara telah terjangkiti dengan total kasus sebanyak 3.037.605. Dari angka tersebut sebanyak 210.842 orang dinyatakan meninggal, dan 892.599 dinyatakan sembuh. Hingga tulisan ini dibuat, ratusan ribu kasus baru masih bermunculan di banyak negara, tak terkecuali di Indonesia yang saat ini diprediksi tengah mengalami fase puncak pandemi corona yang terjadi antara Juni-Juli 2020. Di Indonesia sendiri, sejak kasus patient zero ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020, sampai sekarang sudah tercatat ada sebanyak 1.201.859 kasus. Dari jumlah kasus tersebut, sebanyak 12.734

juta orang dinyatakan meninggal dunia, 1.11.000 orang dinyatakan sembuh. Meluasnya kasus Covid-19 yang menyebar di banyak daerah Indonesia mutlak menjadi ancaman dan tantangan cukup serius. Terlebih secara geografis Indonesia sendiri merupakan negara berbasis kepulauan, di mana ada banyak daerah yang terpisah antara satu pulau dengan pulau lainnya. Kenyataan ini praktis akan mempersulit proses penanganan, khususnya untuk daerah-daerah yang berstatus terpencil, tertinggal, dan terluar. Problemanya semakin sulit, mengingat tidak semua daerah di Indonesia memiliki kemampuan menjalankan pengendalian sama. Lebih-labih daerah berbasis adat atau tradisional yang masih berkuat dengan problem mentalitas, yaitu daerah dengan masyarakat yang memiliki problem kebudayaan dan keagamaan yang terlampau kaku dan tertutup.

Dalam konteks penanggulangan Covid-19, faktor kebudayaan yang dimaksud adalah rendahnya kesadaran dan komitmen kolektivitas diri untuk menerapkan protokol kesehatan. Sedangkan pada faktor keagamaan, tantangan dan problem penanggulangan pandemi Covid muncul dari kekakuan berteologi, sehingga memunculkan narasi beragama yang senantiasa kontradiksi dengan sains, medis, dan produk rasionalitas lainnya. Di Indonesia, aspek mentalitas menjadi persoalan klasik, bahkan beberapa daerah dengan angka kasus tinggi seperti Jawa Timur, problem mitigasi Covid-19 banyak dipengaruhi oleh perilaku sosial masyarakat yang cenderung abai terhadap aturan protokol kesehatan yang telah dibuat oleh pemerintah.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh Ikatan Keluarga Alumni Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga (IKA FKM Unair), diperoleh fakta sebanyak 70 persen masyarakat Jawa Timur tidak mengindahkan aturan protokol kesehatan. Hasil survei ini berbanding lurus dengan studi Heny Triyaningsih (2020) yang dia lakukan di Pulau Madura, dirinya mendapati temuan bahwa sebanyak 60 persen penduduk di Madura tidak mengikuti himbauan pemerintah untuk menerapkan aturan kesehatan seperti menggunakan masker dan sebagainya.¹⁰ Karenanya, dalam kasus Covid-19 di Indonesia, problem mitigasi Covid-19 tidak akan cukup ampuh ditangani sebatas pada kebijakan formal.

Namun lebih dari itu, harus diimbangi oleh pendekatan lain yang bersifat kearifan lokal. Dalam perspektif teori pembangunan, pendekatan kultural cukup memiliki nilai dan fungsi strategis, terutama untuk diterapkan di beberapa daerah terdampak Covid-19 yang selama ini memiliki nilai lokalitas khusus.¹¹ Masuk dalam katagori ini adalah daerah kepulauan Madura. Sebuah kepulauan di ujung utara pulau Jawa yang sejauh

ini identik dengan nilai lokalitas, baik dalam hal kebudayaan, terkhusus dalam hal keagamaan.

Dari gagasan di atas, berarti virus corona itu memang makhluk yang bisa ditinjau dari berbagai aspek kehidupan manusia. Virus corona memang telah mengubah warna hidup bangsa, tak terkecuali bangsa Indonesia dan Australia. Masing-masing bangsa sering memiliki strategi khusus untuk memitigasi merajalelanya virus tersebut.

B. Mitigasi

American Library Association (dalam Yanti et al, 2020) menyatakan bahwa strategi mitigasi menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi pandemi. Strategi menghadapi ini dapat bersifat preventif dan kuratif dengan mempertimbangkan faktor pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia dalam menghadapi Covid-19 . Hasilnya adalah pengetahuan, sikap positif, dan baikperilaku terhadap jarak sosial mencegah penularan COVID-19pandemi di Indonesia (Yanti et al, 2020). Hasil ini perlu dikaji lebih lanjut sebab hasil yang positif tersebut tidak diikuti penurunan secara signifikan penderita Covid-19. Hal yang kontradikstif ini sangat menarik untuk diteliti.

1. Mitigasi Medis

Orang yang terserang Covid-19 dapat ditangani secara medis, yakni dengan cara pengobatan. Penanganan secara medis antara lain (1) meminum obat demam dan batuk, (2) gunakan uap air panas dengan cara dihirup untuk membantu meredakan sakit tenggorokan dan batuk, (3) perbanyak minum air hangat, (4) perbanyak istirahat, (5) bila sakit berlangsung hubungi medis (<https://www.halodoc.com/kesehatan/coronavirus>). Diupayakan dengan isolasi mandiri selama 14 hari (Ebrahim, 2020) dengan berbagai pemikiran sebagai berikut.

- 1) *Essential nature of the service or entity*
- 2) *Severity of adverse consequences on human behavior and survival of absence or an activity or event*
- 3) *Existence or potential for COVID-19 epidemic risk factors in a service or entity*
- 4) *Availability of potential minimal risk operational options in a service or entity*
- 5) *Transportation or geographic proximity for inward populations movements*
- 6) *Population density of target geographic area for easing interventions*

- 7) *Social well-being and cultural sensitivities such as for burials and family functions*
- 8) *Opportunity for crowd size restrictions and innovation in hygienic operations (Ebrahim, 2020).*

Di Indonesia ada berbagai upaya dalam menghadapi Covid-19 antara lain (1) Regulatory and institutional responses by national government, (2) Indonesian Task Force for COVID-19 Rapid Response, (3) National Disaster Management Office (BNPB), (4) Ministry of Health, (5) . Ministry of Finance and Central Bank of Indonesia (Bank of Indonesia), (6) Enforcement: military and police forces, (7) Ministry of village, development of disadvantaged regions, and transmigration (Djalante et al, 2020

Apabila kondisi parah lakukan (1) isolasi, (2) terapi simptomatik (dengan memberikan obat pereda gejala penyakit umum seperti demam, sakit kepala, mual-muntah, diare, ataupun nyeri), (3) terapi cairan (banyak minum) untuk mengurangi kekentalan darah sehingga darah stole dan diastole baik dengan membawa sari-sari makanan dan oksigen ke seluruh tubuh, (4) ventilator mekanik (bila gagal nafas), dan (5) antibiotik bila perlu (ada infeksi bakteri). Grafik 3 menunjukkan pengaruh isolasi, karantina, dan penutupan sekolah (Sheryl, Chang,Harding, Zachreson, Cliff, Prokopenko, 2020).

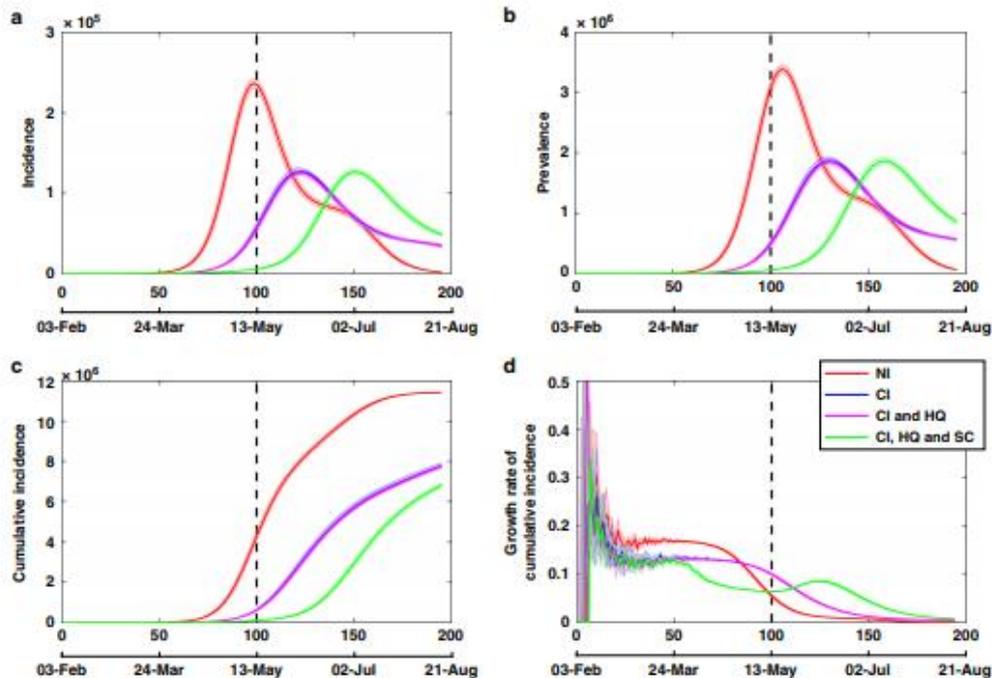


Fig. 1 Effects of case isolation, home quarantine and school closures. A combination of the case isolation (CI) and home quarantine (HQ) measures delays epidemic peaks and reduce their magnitude, in comparison to no interventions (NI), whereas school closures (SCs) have short-term effect. Several baseline and intervention scenarios, traced for **a** incidence, **b** prevalence, **c** cumulative incidence and **d** the daily growth rate of cumulative incidence \dot{C} , shown as average (solid) and 95% confidence interval (shaded) profiles, over 20 runs. The 95% confidence intervals are constructed from the bias-corrected bootstrap distributions. The strategy with school closures combined with case isolation lasts 49 days (7 weeks), marked by a vertical dashed line. Restrictions on international arrivals are set to last until the end of each scenario. The alignment between simulated days and actual dates may slightly differ across separate runs.

2. Mitigasi Kesehatan

Yang dimaksud kesehatan dalam hal ini meliputi kesehatan badan, pendidikan kesehatan, pemeliharaan/pemertahanan kesehatan, dan upaya-upaya tindak preventif untuk mencegah seseorang terjangkiti Covid-19 dengan didukung oleh transparansi informasi, kolaborasi antara pemerintah pusat dan daerah, mobilisasi yang efektif, dan juga partisipasi masyarakat yang solid. Semua itu menjadi kontribusi keterlaksanaan kebijakan publik yang efektif (Muis, 2020). Berbagai kebijakan dan himbauan protokoler kesehatan Covid-19 dengan 5 M.

- 1) Mencuci tangan
- 2) Memakai masker
- 3) Menjaga jarak yang kemudian terkenal dengan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang sebelumnya dikenal dengan lockdown.
- 4) Menjauhi kerumunan
- 5) Mengurangi mobilitas dan interaksi.

Hasil penelitian Milne dan Xie (2020) menunjukkan bahwa efektivitas kebijakan menjaga jarak dengan mencapai pengurangan 70% interaksi. Pengurangan interaksi yang mencapai 70% mestinya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyebaran

Covid-19 secara kuantitas. Namun, pada kenyataannya tidak selalu demikian. Pandemi Covid-19 belum teratasi. Ini berarti ada faktor lain yang perlu dikaji dan faktor itu berpengaruh pada penyebaran pandemi Covid-19.

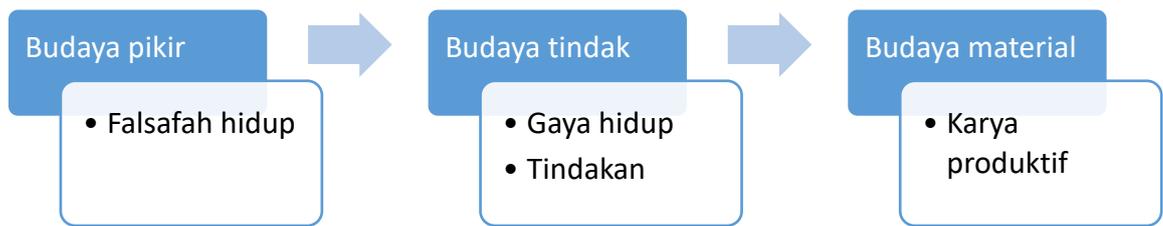
Selain itu untuk pencegahan dan meningkatkan imun (daya tahan tubuh) dengan

- 1) berolah raga
- 2) berjemur antara pukul 08.00 - 10.00
- 3) minum suplemen vitamin
- 4) perbanyak makanan buah.

3. Mitigasi Budaya

Pelajari budaya dengan bahasanya. Indonesia memiliki bahasa nasional dan bahasa lokal (daerah). Pada tahun 2021 Indonesia memiliki 718 bahasa daerah. Setiap bahasa daerah memiliki kearifan lokal sebagai ekspresi budaya. Menurut Djalante et al (2020) bahwa budaya, adat, dan tradisi dapat menjadi kekuatan dalam mitigasi pandemi Covid-19. Kearifan lokal ini memiliki potensi yang kuat dalam rangka mitigasi Covid-19 seperti yang telah dilaksanakan oleh Hannan dan Triyaningsih (2020). Hannan dan Triyaningsih meneliti potensi kearifan lokal masyarakat Madura dalam mitigasi Covid-19.

Kearifan lokal merupakan ekspresi budaya. Ekspresi budaya dapat berupa budaya tindak dan budaya material. Budaya tindak dan budaya material merupakan realisasi budaya pikir. Berdasarkan hal tersebut budaya terdiri atas budaya pikir, budaya tindak, dan budaya material (Dwijonagoro, 2020). Secara alur budaya pikir diekspresikan dalam bentuk budaya tindak seperti pepatah Jawa '*Jer lair utusaning batin*'. Produk dari budaya tindak berupa budaya material. Alur budaya ini seperti tampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur budaya

Sebagai contoh budaya pikir hidup bersih akan melahirkan kesehatan. Budaya tindak orang Jawa kuna senantiasa menyiapkan tempayan berisi air. Setiap pulang dari bepergian, sebelum masuk rumah harus membasuh tangan, muka, dan kaki. Mitosnya untuk menghilangkan ‘sawan’, yakni gangguan makhluk-makhluk tankasat mata. Ternyata budaya demikian identik dengan protokol kesehatan mencuci tangan pada pandemi Covid-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian *blended research* (kuantitatif dan kualitatif). Sumber data: tenaga medis, instruktur kebugaran, pakar kebugaran, dan budayawan. Data primer dan sekunder untuk mencapai metadata yang berkualitas (Bernasconi et al,2021). Data primer diperoleh dari pengamatan, angket, dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari media publik dari sumber-sumber yang valid. Instrumen yang digunakan angket, panduan observasi, panduan wawancara semi terbuka. Validitas dan reliabilitas dengan analisis butir angket, kecermatan pengamatan, pengamatan berulang (*check recheck*), perpanjangan keikutsertaan, diskusi sejawat, dan triangulasi metode dan sumber. Data dianalisis secara statistik deskriptif dan deskriptif kualitatif dengan model Hubermas (diplay data, reduksi, pemaknaan, dan inferensi).

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, yaitu: (1) Pengamatan terhadap teks-teks tentang corona, melalui pembacaan heuristik yang teliti terhadap teks corona, berita corona, dan data sekunder hasil penelitian tentang corona, (2) Wawancara kepada informan di Australia, yaitu warga negara asli Australia dan warga negara Indonesia yang tinggal di Australia. Pengumpulan data dibantu dengan daftar wawancara, alat perekaman, dan catatan. Data-data berupa teks sastra dan wawancara dipadukan untuk memahami informasi tentang pergulatan corona di kedua negara.

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan perspektif analisis antropologi budaya, dipadukan dengan kajian kuantitatif. Endraswara (2017:39-40) menjelaskan bahwa dalam antropologi budaya perlu dijelaskan pula aspek-aspek nilai budaya yang mengitari tokoh itu. Atas dasar ini penelusuran tentang miitigasi corona selalu dikaitkan dengan konteks budaya Indonesia. Di antara nilai budaya itu oleh Abimanyu (2014:124) disebut ajaran emas. Ajaran emas berkaitan dengan nilai budi pekerti luhur atau disebut pendidikan karakter.

Adapun langkah-langkah analisis data, selalu memperhatikan aspek-aspek

budaya (Ratna, 2011:67), yaitu (1) identifikasi dan inventarisasi data kultural para informan, (2) reduksi data, dengan terfokus pada penjelasan informan yang tidak sejalan dengan rumusan masalah penelitian, (3) klasifikasi data, berupa teks-teks hasil wawancara, dimaknai secara kontekstual, (4) *Display* data, dalam bentuk perbandingan antropologis antara mitigasi orang Australia dengan orang Indonesia, (5) kategorisasi data, melalui studi resepsi masyarakat terhadap corona berdasarkan konteks antropologi budaya.

D. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas dan reliabilitas. Teknik validitas yang digunakan dengan (1) validitas konteks dan (2) validitas resepsi. Validitas konteks adalah memaknai perilaku dan sikap warga Australia dan Indonesia Ketika memitigasi corona. Validitas konteks diperkuat dengan deskripsi antropologis, untuk mencermati aspek kultural yang mempengaruhi variasi budaya tradisi pada kedua negara. Validitas resepsi, ditanyakan langsung kepada informan untuk memperoleh gambaran terjadinya variasi budaya memitigasi corona.

Teknik reliabilitas dilakukan dengan menggunakan (1) pembacaan teks secara heuristik dengan kode estetik dan resepsi dan (2) pengamatan dokumen-dokumen hasil wawancara. Pembacaan dan pengamatan secara berulang-ulang terhadap teks-teks bacaan dan dokumen yang terkait dengan sikap dan perilaku orang Indonesia dan Australia.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

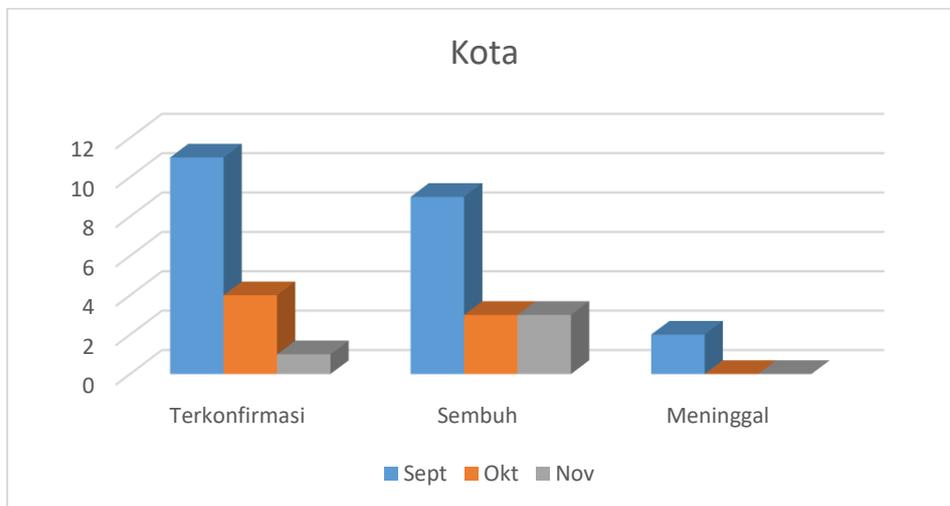
1. Distribusi Kasus Covid-19

Bulan : 3 September – 7 November 2021 Informasi Terakhir Per Bulan

Kota : Yogyakarta

a. Tabel Informasi terakhir per bulan

No.		28 September	31 Oktober	7 November
1	Terkonfirmasi	11	4	1
2	Sembuh	9	3	3
3	Meninggal	2	0	0

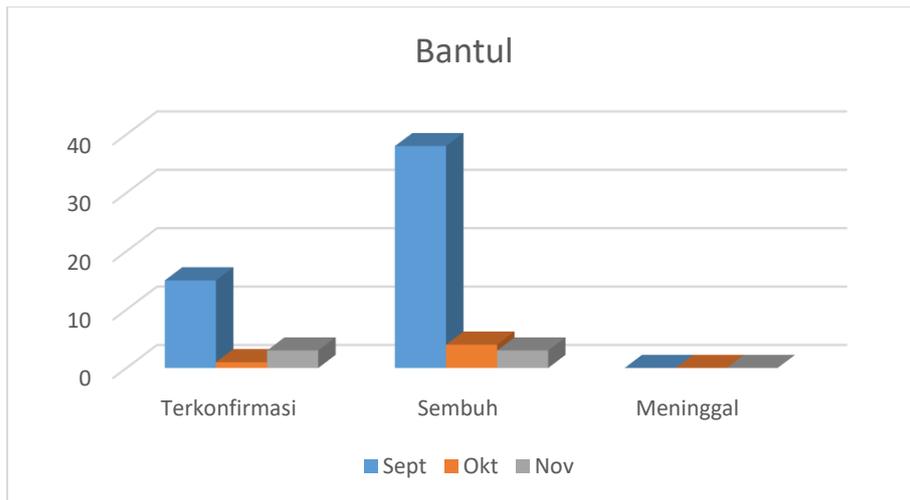


DISTRIBUSI KASUS COVID-19

BULAN : 3 SEPTEMBER – 7 NOVEMBER 2021 INFORMASI TERAKHIR
PER BULAN

KABUPATEN : BANTUL

No.		September	Oktober	7 November
1	Terkonfirmasi	15	1	3
2	Sembuh	38	4	3
3	Meninggal	0	0	0

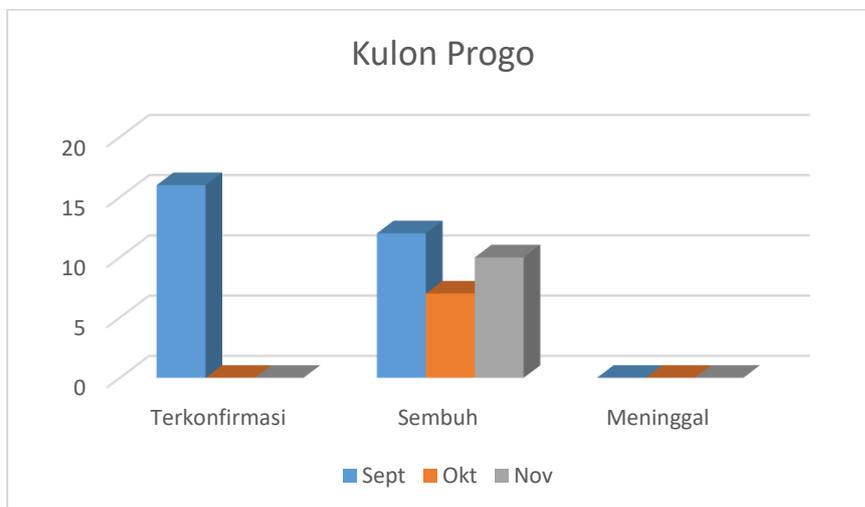


DISTRIBUSI KASUS COVID-19

**BULAN : 3 SEPTEMBER – 7 NOVEMBER 2021 INFORMASI TERAKHIR
PER BULAN**

KABUPATEN : KULON PROGO

No.		September	Oktober	7 November
1	Terkonfirmasi	16	0	0
2	Sembuh	12	7	10
3	Meninggal	0	0	0

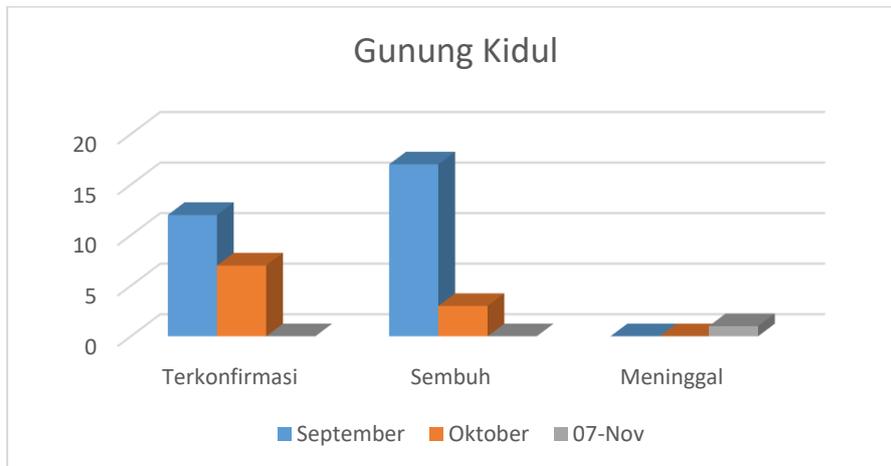


DISTRIBUSI KASUS COVID-19

**BULAN : 3 SEPTEMBER – 7 NOVEMBER 2021 INFORMASI TERAKHIR
PER BULAN**

KABUPATEN : GUNUNG KIDUL

No.		September	Oktober	7 November
1	Terkonfirmasi	12	7	0
2	Sembuh	17	3	0
3	Meninggal	0	0	1

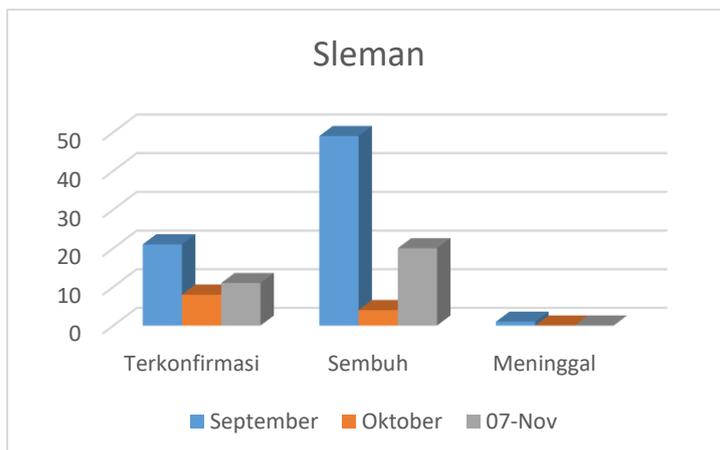


DISTRIBUSI KASUS COVID-19

BULAN : 3 SEPTEMBER – 7 NOVEMBER 2021 INFORMASI TERAKHIR PER BULAN

KABUPATEN : SLEMAN

No.		September	Oktober	7 November
1	Terkonfirmasi	21	8	11
2	Sembuh	49	4	20
3	Meninggal	1	0	0



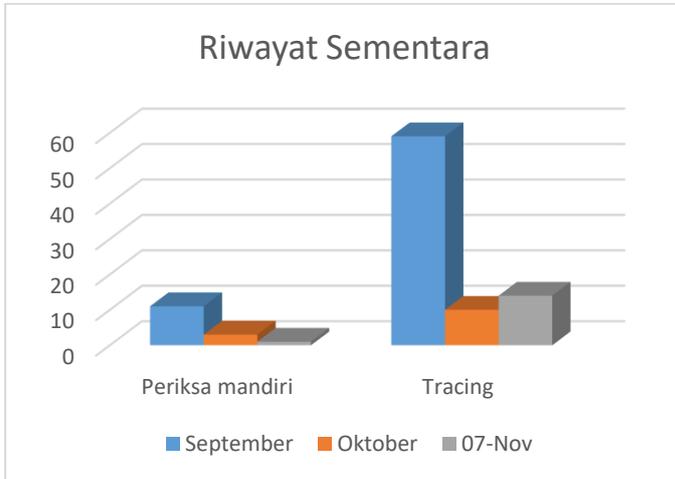
DISTRIBUSI KASUS COVID-19

BULAN : 3 SEPTEMBER – 7 NOVEMBER 2021 INFORMASI TERAKHIR PER BULAN

b. Riwayat Sementara DIY

No.	Hal	September	Oktober	7 November
1	Periksa mandiri	11	3	1

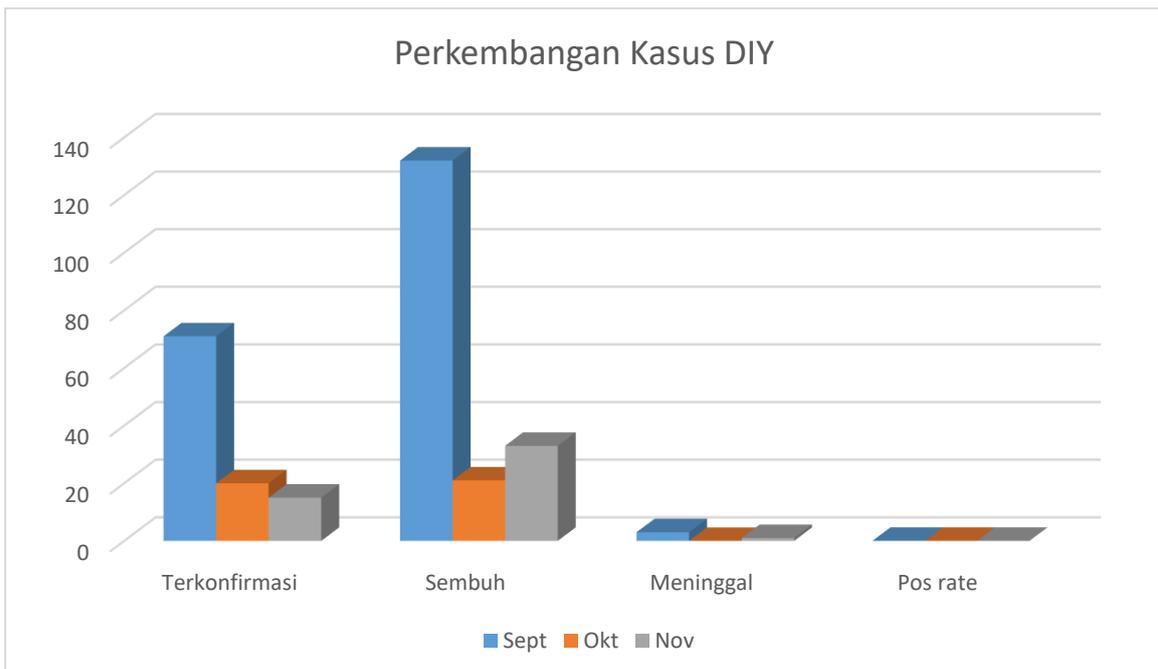
2	Tracing	59	10	14
---	---------	----	----	----



a. Jumlah kasus DIY

No.		30 September		Oktober		7 November	
		Tambah kasus	jumlah	Tambah kasus	jumlah	Tambah kasus	jumlah
1	Terkonfirmasi	71	154.687	20	155.849	15	156.166
2	Sembuh	132	147.810	21	150.212	33	150.447
3	Meninggal	3	5.180	0	5274	1	5253
4	Pos rate	1,03%		0.27%		0.27%	

(Sumber Satgas Covid Daerah Istimewa Yogyakarta).



2. Penanganan Covid-19

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 3 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 353 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 151.125 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 1079 kasus, sehingga total sembuh menjadi 135.928 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 18 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 4923 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 69 kasus
2. Kabupaten Bantul : 100 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 25 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 58 kasus
5. Kabupaten Sleman : 101 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 83 kasus
2. Kabupaten Bantul : 365 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 183 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 59 kasus
5. Kabupaten Sleman : 389 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 4 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 8 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 28 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 311 kasus
3. Belum ada info : 14 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 4 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 279 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 151.404 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 1194 kasus, sehingga total sembuh menjadi 137.122 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 25 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 4948 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 35 kasus
2. Kabupaten Bantul : 114 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 42 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 12 kasus

5. Kabupaten Sleman : 76 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 54 kasus
2. Kabupaten Bantul : 159 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 606 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 114 kasus
5. Kabupaten Sleman : 261 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 17 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 5 kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 25 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 243 kasus
3. Belum ada info : 11 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 5 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 260 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 151.664 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 981 kasus, sehingga total sembuh menjadi 138.103 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 21 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 4969 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 22 kasus
2. Kabupaten Bantul : 41 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 74 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 38 kasus
5. Kabupaten Sleman : 85 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 37 kasus
2. Kabupaten Bantul : 346 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 8 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 93 kasus
5. Kabupaten Sleman : 497 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 5 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus

5. Kabupaten Sleman : 10 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 26 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 213 kasus
3. Belum ada info : 21 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 6 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 198 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 151.862 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 648 kasus, sehingga total sembuh menjadi 138.751 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 15 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 4984 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 17 kasus
2. Kabupaten Bantul : 85 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 17 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 20 kasus
5. Kabupaten Sleman : 59 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 101 kasus
2. Kabupaten Bantul : 239 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 22 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 74 kasus
5. Kabupaten Sleman : 212 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 7 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 3 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 25 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 162 kasus
3. Belum ada info : 11 kasus

Pos rate harian per tgl 06 September 2021 : 4,69 %

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 7 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 252 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 152.114 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 787 kasus, sehingga total sembuh menjadi 139.538 Kasus

- Penambahan kasus meninggal sebanyak 12 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 4996 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 37 kasus
2. Kabupaten Bantul : 77 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 23 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 6 kasus
5. Kabupaten Sleman : 109 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 96 kasus
2. Kabupaten Bantul : 280 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 37 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 93 kasus
5. Kabupaten Sleman : 281 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 34 Kasus
2. Skrining karyawan kesehatan : 2 kasus
3. Tracing kontak kasus positif : 203 kasus
4. Belum ada info : 13 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 8 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 213 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 152.327 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 656 kasus, sehingga total sembuh menjadi 140.194 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 9 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5005 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 22 kasus
2. Kabupaten Bantul : 48 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 45 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 47 kasus
5. Kabupaten Sleman : 51 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 63 kasus

2. Kabupaten Bantul : 214 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 59 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 16 kasus
5. Kabupaten Sleman : 304 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 2 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 4 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 31 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 165 kasus
3. Belum ada info : 17 kasus

Pos rate harian per tgl 08 September 2021 : 4,42 %

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 9 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 183 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 152.510 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 657 kasus, sehingga total sembuh menjadi 140.851 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 18 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5023 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 17 kasus
2. Kabupaten Bantul : 52 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 34 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 8 kasus
5. Kabupaten Sleman : 72 kasus

Distribusi kasus meninggal menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 4 kasus
5. Kabupaten Sleman : 10 kasus

Rincian kasus sembuh adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 71 kasus
2. Kabupaten Bantul : 209 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 83 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 48 kasus
5. Kabupaten Sleman : 246 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 43 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 132 kasus
3. Belum ada info : 8 kasus

Pos rate harian per tgl 09 September 2021 : 4,08 %

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 10 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 212 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 152.722 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 659 kasus, sehingga total sembuh menjadi 141.510 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 13 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5036 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 22 kasus
2. Kabupaten Bantul : 70 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 47 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 15 kasus
5. Kabupaten Sleman : 58 kasus

Distribusi kasus meninggal menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 2 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 5 kasus
5. Kabupaten Sleman : 6 kasus

Rincian kasus sembuh adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 49 kasus
2. Kabupaten Bantul : 206 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 88 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 60 kasus
5. Kabupaten Sleman : 256 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 17 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 190 kasus
3. Belum ada info : 5 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 11 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 180 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 152.902 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 560 kasus, sehingga total sembuh menjadi 142.070 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 13 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5049 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan

kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 18 kasus
2. Kabupaten Bantul : 63 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 35 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 5 kasus
5. Kabupaten Sleman : 59 kasus

Distribusi kasus meninggal menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 6 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 6 kasus

Rincian kasus sembuh adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 26 kasus
2. Kabupaten Bantul : 149 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 76 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 45 kasus
5. Kabupaten Sleman : 264 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 28 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 143 kasus
3. Belum ada info : 9 kasus

Pos rate harian per tgl 11 September 2021 : 3,12 %

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 12 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 146 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 153.048 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 446 kasus, sehingga total sembuh menjadi 142.516 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 11 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5060 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 12 kasus
2. Kabupaten Bantul : 10 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 41 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 27 kasus
5. Kabupaten Sleman : 56 kasus

Distribusi kasus meninggal menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 2 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 7 kasus

Rincian kasus sembuh adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 27 kasus
2. Kabupaten Bantul : 103 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 33 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 78 kasus
5. Kabupaten Sleman : 205 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 27 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 111 kasus
3. Belum ada info : 8 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 13 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 83 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 153.131 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 325 kasus, sehingga total sembuh menjadi 142.841 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 13 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5073 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 7 kasus
2. Kabupaten Bantul : 26 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 6 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 25 kasus
5. Kabupaten Sleman : 19 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 15 kasus
2. Kabupaten Bantul : 154 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 73 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 33 kasus
5. Kabupaten Sleman : 50 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 5 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 6 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 20 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 56 kasus

3. Belum ada info : 7 kasus

Pos rate harian per tgl 14 September 2021 :2,34 %

Bapak Ibu kami ucapkan terima kasih atas bimbingan & kerjasamanya baik selaku Sahli Bupati bidang Pemerintahan & Hukum dan Plt. Kasatpol PP selama ini...
Sehubungan tugas baru di Disdukcapil, mhn dukungan & doanya semoga amanah...
Mohon izin sy keluar dr WAG ini.

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 14 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 144 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 153.275 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 441 kasus, sehingga total sembuh menjadi 143.282 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 11 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5084 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 20 kasus
2. Kabupaten Bantul : 37 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 31 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 15 kasus
5. Kabupaten Sleman : 41 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 53 kasus
2. Kabupaten Bantul : 102 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 101 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 20 kasus
5. Kabupaten Sleman : 165 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 3 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 25 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 113 kasus
3. Belum ada info : 6 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 14 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 144 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 153.275 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 441 kasus, sehingga total sembuh menjadi 143.282 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 11 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5084 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 20 kasus
2. Kabupaten Bantul : 37 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 31 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 15 kasus
5. Kabupaten Sleman : 41 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 53 kasus
2. Kabupaten Bantul : 102 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 101 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 20 kasus
5. Kabupaten Sleman : 165 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 3 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 25 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 113 kasus
3. Belum ada info : 6 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 16 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 111 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 153.560 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 611 kasus, sehingga total sembuh menjadi 144.377 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 9 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5108 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 13 kasus
2. Kabupaten Bantul : 47 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 11 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 4 kasus
5. Kabupaten Sleman : 36 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 13 kasus
2. Kabupaten Bantul : 93 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 92 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 21 kasus
5. Kabupaten Sleman : 392 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta :- kasus
2. Kabupaten Bantul : 5 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 3 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 16 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 89 kasus
3. Belum ada info : 6 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 17 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 131 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 153.691 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 444 kasus, sehingga total sembuh menjadi 144.821 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 6 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5114 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 11 kasus
2. Kabupaten Bantul : 57 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 15 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 18 kasus
5. Kabupaten Sleman : 30 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 32 kasus
2. Kabupaten Bantul : 126 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 25 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 43 kasus
5. Kabupaten Sleman : 218 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 20 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 102 kasus
3. Belum ada info : 9 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 18 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 134 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 153.825 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 410 kasus, sehingga total sembuh menjadi 145.231 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 7 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5121 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 11 kasus
2. Kabupaten Bantul : 55 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 12 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 6 kasus
5. Kabupaten Sleman : 50 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 42 kasus
2. Kabupaten Bantul : 121 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 11 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 15 kasus
5. Kabupaten Sleman : 221 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 2 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 4 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 16 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 114 kasus
3. Belum ada info : 4 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 19 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 106 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 153.931kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 331 kasus, sehingga total sembuh menjadi 145.562 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 9 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5130 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 10 kasus
2. Kabupaten Bantul :25 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 18 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 17 kasus

5. Kabupaten Sleman : 36 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 24 kasus
2. Kabupaten Bantul : 82 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 22 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 48 kasus
5. Kabupaten Sleman : 155 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 5 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 20 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 82 kasus
3. Belum ada info : 4 kasus

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 20 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 83 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.014 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 360 kasus, sehingga total sembuh menjadi 145.922 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 9 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5139 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 5 kasus
2. Kabupaten Bantul : 54 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 15 kasus
5. Kabupaten Sleman : 7 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 69 kasus
2. Kabupaten Bantul : 112 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 53 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 26 kasus
5. Kabupaten Sleman : 100 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 2 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 7 Kasus
2. Skrining karyawan kesehatan : 1 kasus
3. Tracing kontak kasus positif : 70 kasus
4. Belum ada info : 5 kasus

Pos rate harian per tgl 20 September 2021 : 1,64 %

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 21 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 95 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.109 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 305 kasus, sehingga total sembuh menjadi 146.227 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 7 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5146 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 14 kasus
2. Kabupaten Bantul : 14 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 18 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 6 kasus
5. Kabupaten Sleman : 43 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 47 kasus
2. Kabupaten Bantul : 92 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 11 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 10 kasus
5. Kabupaten Sleman : 145 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 3 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 18 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 69 kasus
3. Belum ada info : 8 kasus

Pos rate harian per tgl 21 September 2021 : 1,27 %

[16.43, 22/9/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 22 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 105 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.214 kasus

- Penambahan kasus sembuh sebanyak 264 kasus, sehingga total sembuh menjadi 146.491 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 5 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5151 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 10 kasus
2. Kabupaten Bantul : 33 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 17 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 17 kasus
5. Kabupaten Sleman : 28 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 35 kasus
2. Kabupaten Bantul : 59 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 30 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 36 kasus
5. Kabupaten Sleman : 104 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 4 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 12 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 98 kasus
3. Belum ada info : 5 kasus

Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 22 September 2021 : 1,61 %

S[16.36, 23/9/2021] Evi Covid Sleman: ituasi COVID-19 di DIY Tanggal 23 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 100 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.314 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 416 kasus, sehingga total sembuh menjadi 146.907 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 7 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5158 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 15 kasus
2. Kabupaten Bantul : 37 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 18 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 6 kasus
5. Kabupaten Sleman : 24 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 25 kasus
2. Kabupaten Bantul : 11 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 90 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 18 kasus
5. Kabupaten Sleman : 272 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 9 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 88 kasus
3. Belum ada info : 3 kasus

[16.36, 23/9/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 23 September 2021 : 1,56 %

[15.39, 24/9/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 24 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 85 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.399 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 251 kasus, sehingga total sembuh menjadi 147.158 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 5 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5163 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 9 kasus
2. Kabupaten Bantul : 32 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 13 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 10 kasus
5. Kabupaten Sleman : 21 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 21 kasus
2. Kabupaten Bantul : 84 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 62 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 16 kasus
5. Kabupaten Sleman : 68 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 2 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus

4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 12 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 70 kasus

3. Belum ada info : 3 kasus

[15.39, 24/9/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 24 September 2021 : 1,61 %

S[15.53, 25/9/2021] Evi Covid Sleman: ituasi COVID-19 di DIY Tanggal 25 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 96 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.495 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 249 kasus, sehingga total sembuh menjadi 147.407 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 5 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5168 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 31 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 15 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 8 kasus
5. Kabupaten Sleman : 38 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 28 kasus
2. Kabupaten Bantul : 88 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 20 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 23 kasus
5. Kabupaten Sleman : 90 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 12 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 81 kasus
3. Belum ada info : 3 kasus

[15.53, 25/9/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 25 September 2021 : 1,21 %

[16.53, 26/9/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 26 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 61 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.556 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 115 kasus, sehingga total sembuh menjadi 147.522 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 3 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5171 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 5 kasus
2. Kabupaten Bantul : 18 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 9 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 10 kasus
5. Kabupaten Sleman : 19 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 19 kasus
2. Kabupaten Bantul : 44 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 25 kasus
5. Kabupaten Sleman : 25 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 9 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 49 kasus
3. Belum ada info : 3 kasus

[16.53, 26/9/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 26 September 2021 : 0,77 %

[16.04, 27/9/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 27 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 60 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.616 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 156 kasus, sehingga total sembuh menjadi 147.678 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 6 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5177 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 15 kasus

3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 19 kasus
5. Kabupaten Sleman : 21 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 15 kasus
2. Kabupaten Bantul : 39 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 66 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 33 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 2 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 15 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 42 kasus
3. Belum ada info : 3 kasus

[16.04, 27/9/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 27 September 2021 : 0,81 %

Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 28 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 71 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.687 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 132 kasus, sehingga total sembuh menjadi 147.810 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 3 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5180 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 22 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 24 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 19 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 13 kasus
2. Kabupaten Bantul : 55 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 18 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 43 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul :- kasus
5. Kabupaten Sleman : 3 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 18 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 50 kasus
3. Belum ada info : 3 kasus

Pos rate harian per tgl 28 September 2021 : 0,89 %

[15.44, 28/9/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 28 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 71 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.687 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 132 kasus, sehingga total sembuh menjadi 147.810 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 3 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5180 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 22 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 24 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 19 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 13 kasus
2. Kabupaten Bantul : 55 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 18 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 43 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul :- kasus
5. Kabupaten Sleman : 3 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 18 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 50 kasus
3. Belum ada info : 3 kasus

[16.09, 29/9/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 29 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 75 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.762 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 125 kasus, sehingga total sembuh menjadi 147.935 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 5 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5185 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 11 kasus
2. Kabupaten Bantul : 15 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 16 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 12 kasus
5. Kabupaten Sleman : 21 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 9 kasus
2. Kabupaten Bantul : 38 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 12 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 17 kasus
5. Kabupaten Sleman : 49 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 11 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 59 kasus
3. Belum ada info : 5 kasus

[16.09, 29/9/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 29 September 2021 :1,07 %

[16.06, 30/9/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 30 September 2021 :1,03 %

[16.06, 30/9/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 30 September 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 67 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.829 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 190 kasus, sehingga total sembuh menjadi 148.125 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 5 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5190 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 14 kasus
2. Kabupaten Bantul : 21 kasus

3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 5 kasus
5. Kabupaten Sleman : 25 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 24 kasus
2. Kabupaten Bantul : 57 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 21 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 14 kasus
5. Kabupaten Sleman : 74 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 2 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 0 kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 17 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 44 kasus
3. Belum ada info : 6 kasus

[15.46, 1/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 01 Oktober 2021 :0,89 %

[15.46, 1/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 1 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 64 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.893 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 135 kasus, sehingga total sembuh menjadi 148.260 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5192 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 6 kasus
2. Kabupaten Bantul : 25 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 12 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 9 kasus
5. Kabupaten Sleman : 12 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 25 kasus
2. Kabupaten Bantul : 43 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 12 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 12 kasus
5. Kabupaten Sleman : 43 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus

2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 7 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 54 kasus
3. Belum ada info : 3 kasus

[16.45, 2/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 2 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 54 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 154.947kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 117 kasus, sehingga total sembuh menjadi 148.337 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 4 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5196 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 5 kasus
2. Kabupaten Bantul : 20 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 5 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 5 kasus
5. Kabupaten Sleman : 19 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 13 kasus
2. Kabupaten Bantul : 47 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 6 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 12 kasus
5. Kabupaten Sleman : 39 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 11 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 39 kasus
3. Belum ada info : 4 kasus

[16.45, 2/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 02 Oktober 2021 :0,63 %

[16.14, 3/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 3 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 56 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.003kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 108 kasus, sehingga total sembuh menjadi 148.485 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 4 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5200 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 6 kasus
2. Kabupaten Bantul : 13 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 4 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 14 kasus
5. Kabupaten Sleman : 19 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 8 kasus
2. Kabupaten Bantul : 32 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 5 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 16 kasus
5. Kabupaten Sleman : 47 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 13 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 40 kasus
3. Belum ada info : 3 kasus

[16.14, 3/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 03 Oktober 2021 :0,75 %

[18.15, 4/10/2021] +62 823-3484-5564: Blm update covid ya mbak 🙏🙏

[18.27, 4/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 4 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 44 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.047 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 109 kasus, sehingga total sembuh menjadi 148.594 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 5 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5205 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 16 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 4 kasus

4. Kabupaten Gunungkidul : 7 kasus
5. Kabupaten Sleman : 15 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 6 kasus
2. Kabupaten Bantul : 48 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 31 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 21 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 10 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 32 kasus
3. Belum ada info : 2 kasus

[18.27, 4/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 04 Oktober 2021 : 0,57 %

[18.28, 4/10/2021] +62 823-3484-5564: 🙏🙏🙏🙏🙏🙏

[15.24, 5/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 5 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 50 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.097 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 114 kasus, sehingga total sembuh menjadi 148.708 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5207 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 16 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 7 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 8 kasus
5. Kabupaten Sleman : 16 kasus

Distribusi kasus meninggal menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian kasus sembuh adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 11 kasus

2. Kabupaten Bantul : 52 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 17 kasus
5. Kabupaten Sleman : 31 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 12 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 35 kasus
3. Belum ada info : 3 kasus

[15.24, 5/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 05 Oktober 2021 : 0,64 %

[15.42, 6/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 6 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 45 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.142 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 108 kasus, sehingga total sembuh menjadi 148.816 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 4 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5211 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 6 kasus
2. Kabupaten Bantul : 12 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 5 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 9 kasus
5. Kabupaten Sleman : 13 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 18 kasus
2. Kabupaten Bantul : 28 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 10 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 9 kasus
5. Kabupaten Sleman : 43 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 9 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 34 kasus
3. Belum ada info : 2 kasus

[15.42, 6/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 06 Oktober 2021 : 0,59 %

[16.05, 7/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 7 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 33 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.175 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 83 kasus, sehingga total sembuh menjadi 148.899 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5212 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 12 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 6 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 10 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 6 kasus
2. Kabupaten Bantul : 26 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 16 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 15 kasus
5. Kabupaten Sleman : 20 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 25 kasus
3. Belum ada info : 4 kasus

[16.05, 7/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 07 Oktober 2021 : 0,45 %

[15.48, 8/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 8 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 37 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.212 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 73 kasus, sehingga total sembuh menjadi 148.972 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5213 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 11 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 9 kasus

5. Kabupaten Sleman : 12 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 5 kasus
2. Kabupaten Bantul : 33 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 12 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 21 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 8 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 27 kasus
3. Belum ada info : 2 kasus

[15.48, 8/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 08 Oktober 2021 : 0,50 %

[18.06, 9/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 9 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 43 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.255 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 94 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.066 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5215 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 21 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 4 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 12 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 29 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 23 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 9 kasus
5. Kabupaten Sleman : 29 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : -kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus

4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 8 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 33 kasus
3. Belum ada info : 2 kasus

[18.06, 9/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 09 Oktober 2021 : 0,54 %

[15.45, 10/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 10 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 36 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.291 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 75 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.141 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5217 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 11 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 9 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 6 kasus
5. Kabupaten Sleman : 7 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 32 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 6 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 30 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 6 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 30 kasus

[15.45, 10/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 10 Oktober 2021 : 0,46 %

[18.35, 11/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 11 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 18 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.309 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 78 kasus, sehingga total sembuh

menjadi 149.219 Kasus

- Penambahan kasus meninggal sebanyak 6 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5223 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 12 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 3 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 30 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 18 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 13 kasus
5. Kabupaten Sleman : 15 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 2 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 1 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 17 kasus

[18.35, 11/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 11 Oktober 2021 : 0,22 %

[18.53, 11/10/2021] +62 823-3484-5564: 🙏🙏🙏mksh MB Evi ..smg trs turun



[16.40, 12/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 12 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 33 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.342 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 81 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.300 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 3 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5226 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 14 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 4 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 4 kasus
5. Kabupaten Sleman : 10 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 14 kasus
2. Kabupaten Bantul : 26 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 6 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 32 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 5 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 26 Kasus
3. Belum ada info : 2 Kasus

[16.40, 12/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 12 Oktober 2021 : 0,44 %

[16.52, 12/10/2021] +62 823-3484-5564: 🙏🙏🙏naik lagi smg bsk turun

[16.13, 13/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 13 Oktober 2021 : 0,63 %

[16.13, 13/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 13 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 43 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.385 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 88 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.388 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5228 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 5 kasus
2. Kabupaten Bantul : 9 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 24 kasus
5. Kabupaten Sleman : 4 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 20 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 7 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 13 kasus
5. Kabupaten Sleman : 47 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus

3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 7 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 33 Kasus
3. Belum ada info : 3 Kasus

[16.04, 14/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 14 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 34 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.419 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 84 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.472 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5229 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 11 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 16 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 28 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 28 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 10 kasus
5. Kabupaten Sleman : 14 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 28 Kasus
3. Belum ada info : 2 Kasus

[16.04, 14/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 14 Oktober 2021 : 0,48 %

[15.45, 15/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 15 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 32 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.451 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 87 kasus, sehingga total sembuh

menjadi 149.559 Kasus

- Penambahan kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5235 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 9 kasus
2. Kabupaten Bantul : 10 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 10 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 37 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 17 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 14 kasus
5. Kabupaten Sleman : 16 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 6 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 24 Kasus
3. Belum ada info : 2 Kasus

[15.45, 15/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 15 Oktober 2021 : 0,43 %

[16.38, 16/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 16 Oktober 2021 di DIY sebanyak 28 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.479 kasus

- Penambahan kasus sembuh sebanyak 62 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.621 Kasus

- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5232 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 8 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 7 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 10 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 11 kasus

2. Kabupaten Bantul : 17 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 5 kasus
5. Kabupaten Sleman : 26 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 6 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 20 Kasus
3. Belum ada info : 2 Kasus

[16.38, 16/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 16 Oktober 2021 : 0,31 %

[19.30, 16/10/2021] suwarnajawa: Alhamdulillah semakin membaik.

[16.33, 17/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 17 Oktober 2021 di DIY sebanyak 15 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.494 kasus

- Penambahan kasus sembuh sebanyak 56 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.677 Kasus

- Penambahan kasus meninggal sebanyak 0 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5232 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 2 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 5 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 21 kasus
2. Kabupaten Bantul : 18 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 5 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 8 kasus
5. Kabupaten Sleman : 4 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 11 Kasus

[16.33, 17/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 17 Oktober 2021 : 0,17 %

[16.23, 18/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 18 Oktober 2021 di DIY sebanyak 15 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.509 kasus

- Penambahan kasus sembuh sebanyak 60 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.737 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5233 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 4 kasus
5. Kabupaten Sleman : 3 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 5 kasus
2. Kabupaten Bantul : 21 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 6 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 15 kasus
5. Kabupaten Sleman : 13 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 6 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 9 Kasus

[16.23, 18/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 18 Oktober 2021 : 0,19 %

[16.04, 19/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 19 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 20 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.529 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 51 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.788 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5234 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 10 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 5 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 8 kasus
2. Kabupaten Bantul : 15 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 16 kasus
5. Kabupaten Sleman : 9 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 16 Kasus

[16.04, 19/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 19 Oktober 2021 : 0,26 %

[16.54, 19/10/2021] Evi Covid Sleman: Monggo Inbup terbaru

[16.17, 20/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 20 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 35 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.564 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 51 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.839 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5236 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 14 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 9 kasus
5. Kabupaten Sleman : 6 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 13 kasus
2. Kabupaten Bantul : 15 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 4 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 17 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 31 Kasus

[16.17, 20/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 20 Oktober 2021 : 0,47 %

[15.51, 21/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 21 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 12 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.576 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 36 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.875 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 0 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5236 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 6 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 0 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 0 kasus
5. Kabupaten Sleman : 5 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 8 kasus
2. Kabupaten Bantul : 14 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 5 kasus
5. Kabupaten Sleman : 6 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman :- kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 8 Kasus

[15.51, 21/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 21 Oktober 2021 : 0,19 %

[16.53, 22/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 22 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 26 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.602 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 39 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.914 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5238 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 8 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 12 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 6 kasus
2. Kabupaten Bantul : 13 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 5 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 4 kasus
5. Kabupaten Sleman : 11 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 3 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 23 Kasus

[16.53, 22/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 22 Oktober 2021 : 0,35 %

[16.50, 23/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 23 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 30 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.632 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 59 kasus, sehingga total sembuh menjadi 149.973 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5240 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3kasus
2. Kabupaten Bantul : 9 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 4 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 11 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 15 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 21 kasus
5. Kabupaten Sleman : 17 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 6 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 24 Kasus

[16.50, 23/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 23 Oktober 2021 : 0,36 %

[15.46, 24/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 24 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 25 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.657 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 36 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.009 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5241 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 7 kasus
5. Kabupaten Sleman : 9 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 6 kasus
2. Kabupaten Bantul : 10 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 6 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 6 kasus
5. Kabupaten Sleman : 8 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 5 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 20 Kasus

[15.46, 24/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 24 Oktober 2021 : 0,30 %

[15.56, 25/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 25 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 13 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.670 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 23 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.032 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5242 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 4 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 4 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 6 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 7 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 5 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : kasus
2. Kabupaten Bantul : kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 9 Kasus

[15.56, 25/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 25 Oktober 2021 : 0,19 %

[16.38, 26/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 26 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 32 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.702 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 40 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.072 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 0 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5242 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 6 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 17 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 19 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 5 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 11 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 28 Kasus

[16.38, 26/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 26 Oktober 2021 : 0,47 %

[17.16, 26/10/2021] Dikpora Ery Kadis Slm: Sleman naik lagi ni

[17.39, 26/10/2021] +62 822-4206-6116: Hati2 mas Ery, tetap waspada anak2 sekolah

[17.41, 26/10/2021] +62 823-3484-5564: Iya di solo kluster sekolah pak 🙏🙏

[17.42, 26/10/2021] +62 822-4206-6116: Smg di Sleman tidak ada yg kluster apapun

[17.44, 26/10/2021] +62 823-3484-5564: Amiiin itu yg kita hrpkan. TDK ada gel 3



[17.47, 26/10/2021] Dikpora Ery Kadis Slm: ini keliling sampling swab utk memastikan pak

[17.48, 26/10/2021] Dikpora Ery Kadis Slm: besok Kamis swab sampling ke 10 sekolah, mudah2an aman semuanya

[17.48, 26/10/2021] +62 822-4206-6116: Nggih mas, smg tidak ada anak yg kena

[15.45, 27/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 27 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 27 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.729 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 34 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.106 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5243 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 7 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 13 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 5 kasus
2. Kabupaten Bantul : 12 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 11 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 9 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 18 Kasus

[15.45, 27/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 27 Oktober 2021 : 0,39 %

[16.56, 28/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 28 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 30 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.759 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 40 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.146 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 2 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5245 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 12 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 6 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 8 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 12 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 11 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 10 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 7 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 23 Kasus

[16.56, 28/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 28 Oktober 2021 : 0,44 %

[15.21, 29/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 29 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 38 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.797 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 19 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.165 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5246 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 17 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 4 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 13 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 8 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 5 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 5 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 33 Kasus

[15.21, 29/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 29 Oktober 2021 : 0,52 %

[16.53, 30/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 30 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 32 kasus,

sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.829 kasus

- Penambahan kasus sembuh sebanyak 26 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.191 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5247 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 7 kasus
2. Kabupaten Bantul : 14 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 9 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 8 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 5 kasus
5. Kabupaten Sleman : 7 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : kasus
2. Kabupaten Bantul : kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 28 Kasus

[16.53, 30/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 30 Oktober 2021 : 0,47 %

[15.36, 31/10/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 31 Oktober 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 20 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.849 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 21 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.212 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 0 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5274 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 0 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 7 kasus
5. Kabupaten Sleman : 8 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 4 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 7 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 3 kasus
5. Kabupaten Sleman : 4 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 16 Kasus

[15.36, 31/10/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 31 Oktober 2021 : 0,27 %

[15.41, 1/11/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 1 November 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 13 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.862 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 17 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.229 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5248 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 5 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 3 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 8 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 3 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 10 Kasus

[15.41, 1/11/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 01 November 2021 : 0,18 %

[16.24, 2/11/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 02 November 2021 : 0,41 %

[16.24, 2/11/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 2 November 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 29 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.891 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 29 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.258 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5249 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 14 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 8 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 10 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 12 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 1 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 2 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 27 Kasus

[16.24, 3/11/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 3 November 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 89 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 155.980 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 28 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.286 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5250 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 5 kasus
2. Kabupaten Bantul : 35 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 5 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 7 kasus
5. Kabupaten Sleman : 37 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 8 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 3 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 13 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 7 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 82 Kasus

[16.24, 3/11/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 03 November 2021 : 1,36 %

[16.46, 3/11/2021] +62 823-3484-5564: Koq meledak lagi 🤔🤔🤔🤔

[16.48, 3/11/2021] Dikpora Ery Kadis SIm: semakin mengkhawatirkan lg

[16.50, 3/11/2021] +62 823-3484-5564: Apakah ada kluster ya pak 🤔🤔

[16.51, 3/11/2021] Dikpora Ery Kadis SIm: kalo ada mungkin dari luar mbak

[17.06, 3/11/2021] Evi Covid Sleman: Nggih dari takziah Bantul

[17.08, 3/11/2021] +62 823-3484-5564: Yg Sleman SM Bantul meh podho mbak sama2 Krn layatan ya mbak 🤔

[17.12, 3/11/2021] Evi Covid Sleman: Ya mbak. Dari Bantul nyebar ke Sleman danGK

[17.25, 3/11/2021] +62 823-3484-5564: munculnya klaster sekolah itu berawal dari klaster takziah di Argorejo, Sedayu. Di mana, saat itu ada satu warga suspek Covid-19 meninggal dunia. Oleh rumah sakit, jenazah warga itu diminta dikuburkan dengan protokol kesehatan. Namun, ditolak oleh warga. "Alhasil, dilakukan pemakaman biasa dan ada acara tahlilan

[17.34, 3/11/2021] +62 823-3484-5564:

<https://regional.kompas.com/read/2021/11/02/162211278/kasus-covid-19-klaster-takziah-di-bantul-meluas-total-ada-25-kasus?page=all>

[11.27, 4/11/2021] Evi Covid Sleman: Ijin menyampaikan Inbup terbaru 🙏

[13.51, 4/11/2021] +62 821-3644-1452: Mksh mb Evi ats infonya .

[16.00, 4/11/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 4 November 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 48 kasus,

sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 156.028 kasus

- Penambahan kasus sembuh sebanyak 25 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.311 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5251 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 18 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 25 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 14 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 5 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 1 kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 44 Kasus

[16.00, 4/11/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 04 November 2021 : 0,81 %

[16.22, 5/11/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 5 November 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 39 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 156.067 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 25 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.336 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 0 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5251 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 2 kasus
2. Kabupaten Bantul : 20 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 16 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 5 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 8 kasus
5. Kabupaten Sleman : 8 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 4 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 35 Kasus

[16.22, 5/11/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 05 November 2021 : 0,55 %

[15.49, 6/11/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 6 November 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 26 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 156.093 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 25 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.361 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5252 kasus kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 17 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 5 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 12 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 11 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 3 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 23 Kasus

[15.49, 6/11/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 06 November 2021 : 0,37 %

[16.02, 7/11/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 7 November 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 25 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 156.118 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 33 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.394 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 0 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5252 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 15 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 2 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 7 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 10 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : 18 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : kasus
2. Kabupaten Bantul : kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : kasus
5. Kabupaten Sleman : kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 7 Kasus
2. Tracing kontak kasus positif : 18 Kasus

[16.02, 7/11/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 07 November 2021 : 0,31 %

[10.35, 8/11/2021] suwarnajawa: Semakin progress

[17.40, 8/11/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 8 November 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 33 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 156.151 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 20 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.414 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 0 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5252 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : 31 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 4 kasus
2. Kabupaten Bantul : 11 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : 1 kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 2 kasus
5. Kabupaten Sleman : 2 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Tracing kontak kasus positif : 33 Kasus
[17.40, 8/11/2021] Evi Covid Sleman: Pos rate harian per tgl 08 November 2021 : 0,54 %

[16.02, 9/11/2021] Evi Covid Sleman: Situasi COVID-19 di DIY Tanggal 9 November 2021 :

- Penambahan kasus terkonfirmasi Covid-19 di DIY sebanyak 15 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 156.166 kasus
- Penambahan kasus sembuh sebanyak 33 kasus, sehingga total sembuh menjadi 150.447 Kasus
- Penambahan kasus meninggal sebanyak 1 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 5253 kasus.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 1 kasus
2. Kabupaten Bantul : 3 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 11 kasus

Distribusi kasus sembuh menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah :

1. Kota Yogyakarta : 3 kasus
2. Kabupaten Bantul : 10 kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : - kasus
5. Kabupaten Sleman : 20 kasus

Rincian kasus meninggal adalah sebagai berikut :

1. Kota Yogyakarta : - kasus
2. Kabupaten Bantul : - kasus
3. Kabupaten Kulon Progo : - kasus
4. Kabupaten Gunungkidul : 1 kasus
5. Kabupaten Sleman : - kasus

Rincian riwayat sementara kasus terkonfirmasi Covid - 19 sebagai berikut :

1. Periksa mandiri : 1 Kasus
 2. Tracing kontak kasus positif : 14 Kasus
- Pos rate harian per tgl 07 November 2021 : 0,27 %

B. Pembahasan

1. Mitigasi Covid 19 di Australia Model Peningkatan Imun

Dalam program zoom meeting untuk pengambilan data penelitian kerjasama, antara Universitas Negeri Yogyakarta dengan Monasch University Australia, tanggal 14 Oktober 2021 terungkap bahwa Australia merupakan salah satu negara yang sukses dalam menangani pandemi covid-19. Pada akhir Juni 2020, total kasus covid-19 di Australia sebanyak 7.834 jiwa dengan angka kematian 104 orang dan tingkat kesembuhan sebanyak 7.037 orang. Jika dibandingkan dengan total populasi negara kangguru tersebut, hanya sekitar 1,46%. Hebatnya lagi, Australia mampu menekan angka kematian dan penyebaran covid-19 hanya dalam kurun waktu lebih kurang 6 bulan.

Lantas, strategi apa yang dilakukan oleh negara tetangga Indonesia tersebut? Seorang informan bernama Yasinta Kurniasih dan Retno Kurnisari Suprpto (seorang guru TK di Melbourne) menyatakan bahwa kaum diaspora di Australia memang diperlakukan ketat oleh pemerintah. Menurut dia, untuk pergi kemana-mana, termasuk ke luar negeri dijaga ketat, kecuali satu alasan yaitu menjenguk keluarganya yang sakit ataupun meninggal.

Strategi pemerintah Australia tentu saja memiliki kekhasan dalam mengatasi covid-19. Antara lain yang dilakukan seperti di Indonesia, yaitu pemberian vaksin khususnya orang yang berumur 56 tahun ke atas. Di Australia juga lengkap networking yang memberikan informasi mitigasi pandemi. Awalnya warga Australia yang berada di luar negeri, dilarang kembali.

Strategi penanganan mitigasi covid-19 memang sangat sangat rigid. Pejabat pemerintah selalu memperhatikan rakyatnya. Menurut Felix Triudadin mengungkapkan bahwa mitigasi Australia terhadap pandemic covid-19 bisa berhasil, dengan strategi:

(1) Penutupan Perbatasan Sebagai Respon Awal.

Kesuksesan Australia dimulai dengan respon awal yang cepat dan tepat dengan merespon pandemi covid-19 dengan melakukan mitigasi yang tepat dalam menentukan efektifitas pengelolaan kebijakan dalam menangani covid-19. Belajar dari negara lain, Australia menutup perbatasan guna mencegah penyebaran covid-19. Ketika China memberlakukan lockdown, Australia langsung menghentikan penerbangan dari China pada tanggal 1 Februari 2020. Selain itu, Australia menerapkan aturan dimana mereka yang tiba dari luar negeri diwajibkan untuk karantina mandiri selama 14 hari. Australia juga telah menyiapkan berbagai skenario dalam menghadapi kemungkinan terburuk sekalipun sebagai akibat dari pandemi covid-19.

(2) Koordinasi Terpusat dan Expert - based Policy.

Meningkatnya kasus covid-19 menyadarkan Australia akan pentingnya untuk melakukan koordinasi dengan pemerintah negara bagian. Oleh karena itu, maka pada tanggal 13 Maret 2020, dibentuklah Kabinet Nasional yang terdiri dari Perdana Menteri dan Kepala Negara Bagian. Kabinet tersebut dibantu oleh Australian Health Protection Principal Committee yang terdiri dari kepala staf medis negara bagian masing-masing. Selain melaksanakan koordinasi terpusat, langkah penting yang dilakukan oleh sektor kesehatan Australia adalah dengan menyusun kebijakan yang mereka percayakan sepenuhnya dengan para ahli kesehatan. Para pakar epidemiologi Australia menyusun modelling scenarios yang akan dilaksanakan, yakni: Physical distancing, meningkatkan sistem kesehatan dan isolasi mandiri bagi yang terpapar covid-19.

(3) Peran Komitmen Kolektif Pemerintah dan Masyarakat.

Faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam menentukan kesuksesan Australia dalam menangani covid-19 adalah kepatuhan masyarakatnya dalam melaksanakan protokol kesehatan. Hal tersebut tidak datang dengan sendirinya. Dibentuknya forum komunikasi terpusat antara pemerintah Australia dan negara bagian serta kebijakan yang tegas dan jelas yang dibuat oleh para ahli telah membuat masyarakat percaya kepada pemerintah. Komitmen kolektif yang terjalin antara pemerintah dan masyarakat

membuat kebijakan tersebut menjadi efektif sehingga menjadikan Australia sebagai salah satu negara yang cukup sukses didunia dalam menangani pandemi covid-19.

- (4) Lockdown pada saat jumlah kasus meningkat. Batas negara dan internasional yang dikendalikan. Tes dan pelacakan.
- (5) Media berperan untuk menyampaikan informasi, bahkan yang terburuk sekalipun agar masyarakat Australia bersifat preventif dengan protokol kesehatan. Media masa terus memperbaharui informasi dengan informasi terkini.
- (6) Pihak swasta juga berperan dalam menemukan vaksin, menyediakan perbekalan kesehatan, mengontrol kasus di tempat kerja, misalnya mengizinkan bekerja dari rumah.
- (7) Ditinjau dari segi budaya, peran budaya terhadap mitigasi covid 19 adalah Budaya yang lebih bersih dan budaya yang menghormati orang lain kemungkinan akan lebih baik. Budaya Australia biasanya bersifat konformis, yaitu sebagian besar orang mengikuti aturan yang ditetapkan oleh pemerintah.
- (8) Olahraga dapat membantu mengatasi kecemasan dan stres yang disebabkan oleh situasi covid.
- (9) Penanganan covid-19 diasumsikan baik karena resiko penularan relatif kecil.
- (10) Masyarakat Australia sangat menghargai upaya pemerintah dan bersifat konformis (patuh kepada kebijakan pemerintah).

Yang mengejutkan adalah pernyataan informan bernama Thomas Harding. Menurut dia, ada beberapa langkah mitigasi pemerintah Australia di era pandemic, yaitu: (1) warga Australia yang kembali harus melakukan isolasi atau karantina mandiri di hotel selama 14 hari, (2) warga asing yang datang ke Australia juga harus tinggal di hotel dan isolasi mandiri selama 14 hari. Warga Australia di era pandemic diberi kebebasan minum-minum untuk menjaga imun. Minuman berkadar alkohol itu dilegalkan oleh pemerintah.

2. Mitigasi Covid 19 di Indonesia Model Kemitraan

Berbeda dengan Australia, pemerintah Indonesia malah menerima bantuan peralatan medis dari Pemerintah Australia untuk penanganan Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19. Bantuan tersebut sebagai bentuk kepedulian tinggi Pemerintah Australia untuk mendukung percepatan penanganan penyakit akibat virus SARS-CoV-

2.

Bantuan berupa 100 ventilator noninvasif sangat dibutuhkan untuk perawatan pasien COVID-19 di tanah air. Peralatan medis ini akan membantu Indonesia di garis depan dan mempercepat penanganan dalam konteks medis. Pemerintah Indonesia melalui Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19 sangat mengapresiasi bantuan Pemerintah Indonesia yang tiba pada Rabu lalu (22/7).

Ketua Satgas Penanganan COVID-19 Doni Monardo menerima secara simbolis bantuan tersebut dari Kuasa Usaha Kedutaan Besar Australia Allaster Cox di Graha BNPB, Jakarta, Jumat (23/7). Doni mengucapkan terima kasih atas dukungan yang sangat dibutuhkan dalam penanganan pasien di tanah air.

“Kami atas nama pemerintah Indonesia mengapresiasi setinggi-tingginya dan berterima kasih atas kepedulian Pemerintah Australia, tetangga dekat, teman baik, sebagai mitra strategis antara lain untuk bekerja sama menangani COVID-19,” ujar Doni yang didampingi Direktur Asia Timur dan Pasifik Kementerian Luar Negeri Santo Darmosumarto.

Bagi Pemerintah Australia, sejumlah ventilator tersebut sebagai bagian dari paket peralatan medis dan laboratorium kritikal senilai Rp19,4 miliar untuk mendukung respons dan pemulihan COVID-19 di Indonesia. Di samping itu, bantuan Pemerintah Australia ini merupakan bagian dari komitmen Australia untuk bekerja dengan Indonesia dalam mendukung kecepatan respons kesehatan, kemanusiaan dan ekonomi serta kebutuhan pemulihan di Indonesia.

Ventilator dan pasokan medis ini merupakan bagian dari paket respons COVID-19 Australia senilai Rp203,7 miliar untuk Indonesia – sebagai tambahan dari pengalihan program untuk aktivitas COVID-19 senilai hampir Rp436 miliar dari program pembangunan Indonesia yang diberikan Pemerintah Australia dengan total nilai Rp2,9 triliun.

Sementara itu, Duta Besar Australia Gary Quinlan mengatakan bahwa Australia berdiri berdampingan dengan Indonesia dalam perang melawan COVID-19.

"Pandemi telah sangat mempengaruhi kawasan Indo-Pasifik dan Australia akan terus bekerja dalam kemitraan dengan Indonesia untuk meminimalkan dampak COVID-19," kata Quinlan melalui pesan dari Australia.

“100 ventilator non-invasif, pasokan medis terkait, dan peralatan laboratorium, yang dikirim ke Satuan Tugas Nasional Indonesia, akan membantu staf medis garis depan dalam memberikan bantuan menyelamatkan nyawa serta mendukung staf

laboratorium dengan pasokan penting,” tulisnya.

Seiring terus berkembangnya pandemi, kekuatan kemitraan Australia dengan Indonesia memiliki arti bahwa kita akan menghadapi tantangan kesehatan dan ekonomi bersama. Kemitraan ini akan membangun masa depan yang lebih kuat bagi kedua negara.

Selain itu juga berbagai upaya pemerintah, dokter, ahli medis, ahli kesehatan, bahkan hingga tingkat religius untuk menghadapi covid-19. Wujud tindakan antara:

- 1) Panduan Mengatasi Covid-19 yang dikeluarkan oleh Halodoc;
- 2) Buku Pedoman Isolasi Mandiri oleh PAPDI Perhimpunan Dokter Spesialis Penyakit Dalam Indonesia;
- 3) Tautan youtue untuk mengatasi covid-19 seperti
<https://www.youtube.com/watch?v=gBAnkrPIjxo>
<http://yankes.kemkes.go.id/app/siranap/>
<https://www.youtube.com/watch?v=PDRLc07wY9k&t=19s>
- 4) Himbauan kepala daerah yang disebarluaskan menggunakan WA
- 5) Amalan-amalan agama (bersifat religius).

Dari penjelasan para informan di atas, dapat diketengahkan bahwa antara pemerintah Australia dan Indonesia memiliki pola yang sama dalam mitigasi bencana covis-19. Kedua Negara itu selalu menjalankan karantina kesehatan, yang disebut karantina mandiri. Bagi warga lain atau warga sendiri yang dating, selalu harus karantina mandiri selama 14 hari.

Yang membedakan antara Australia dengan Indonesia adalah soal pembebasan konsumsi obat-obat berkadar alcohol. Di Australia pemerintah justru melgalkan obat berkadar alcohol untuk menambah imun warga masyarakat. Sedangkan di Indonesia, hal demikian tentu saja dilarang keras. Warga Negara Indonesia baik yang terkena kovid atau tidak tetap dilarang keras minum yang berkadar alcohol.

3. Mitigasi Covid-19 Model Budaya Jemparingan

Dalam penelitian mitigasi corona ala Indonesia dan Australia ini, memang ada kekhususan. Kedua negara ini memiliki strategi yang berbeda, biarpun tetap ada kemiripan. Di Indonesia, khususnya di Jawa memang pemanfaatan aspek budaya tradisi amat kental. Bagi warga negara Indonesia memiliki tradisi khusus untuk meningkatkan imun. Peningkatan imun berkaitan dengan upaya memitigasi corona yang sudah

semakin menjadi-jadi penularannya. Warga masyarakat DIY khususnya, ternyata memiliki tradisi kebugaran sekaligus olah raga yang unik yang disebut jemparingan. Jemparingan itu menurut salah satu informan dari abdidalem keratin Yogyakarta, KRT. Pawoko Kusumo, ketika wawancara 16 Oktober 2021, jemparingan merupakan upaya spiritual yang bernuansa kebugaran untuk menjaga serangan virus covid-19.

Menurut dia, tradisi panahan (jemparingan) kuno yang menjadi ciri khas dari DIY ini mampu mencegah keganasan virus corona. Badan akan semakin sehat, karena nalar dan budi dilatih selalu waspada, untuk selalu “*mangasah mingisih budi, anjemparing kinarya pamanthenging gandhewa lungit.*” Pada waktu mementang gandewa dan anak panah itu, terjadi getaran tubuh, pemaduan panca indera, yang kelak mampu memunculkan imun. Bahkan menurut informan ini, jemparingan juga sekaligus menjadi pemanis atraksi wisata di Yogyakarta.

Jemparingan sendiri mempunyai aturan, yaitu pemanah harus mengenai bandul putih dengan warna merah di atasnya yang digantung dengan tali sebagai sasaran tembaknya. Usaha memanah itu, jelas sebuah ritual kebugaran dan olah raga. Nantinya, ada bunyi lonceng yang menandai jika anak panah itu tertancap pada bandul tersebut. Kepekaan batin yang menyatu dengan gerakan tubuh, justru akan menguatkan olah tubuh semakin sempurna. Terlebih lagi, dalam ritual kebugaran itu, pemanah juga harus duduk dengan posisi bersila dengan jarak 30 meter dari sasaran, kemudian pemain harus menembakan anak panah ke bandul putih yang menggantung dengan panjang kira-kira 30 sentimeter. Biasanya, pemanah jemparingan diberi kesempatan menembak dalam 20 *rambahan* (ronde), setiap rondanya ada empat anak panah.

Sementara itu, KRT. Jatikusumo memberikan gambaran luas, pada wawancara tanggal 20 Oktober 2021, bahwa jemparingan adalah olahraga panahan khas Kerajaan Mataram. Berasal dari Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, atau dikenal juga dengan jemparingan gaya Mataram Ngayogyakarta. Keberadaan jemparingan dapat ditelusuri sejak awal keberadaan Kesultanan Yogyakarta. Waktu itu Sri Sultan Hamengku Buwono I (1755-1792), raja pertama Yogyakarta, yang mendorong pengikutnya untuk belajar memanah sebagai sarana membentuk watak ksatria. Watak ksatria yang dimaksud adalah empat nilai yang diperintahkan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono I untuk dijadikan pegangan oleh rakyat Yogyakarta, yaitu *sawiji, greget, sengguh, dan ora mingkuh*.

Sawiji artinya konsentrasi, greget artinya semangat, sengguh berarti rasa percaya diri, dan ora mingkuh berarti memiliki rasa tanggung jawab. Pada awalnya,

permainan ini hanya dilakukan di kalangan keluarga Kerajaan Mataram, dan dijadikan perlombaan di kalangan prajurit kerajaan. Namun seiring waktu, seni memanah ini kini semakin diminati dan dimainkan oleh banyak orang dari kalangan rakyat biasa. Itulah sebab di era corona yang mulai bertebaran pada tahun 2020, justru olah raga jemparingan semakin ditingkatkan. Jaga jarak dan memakai masker, juga menjadi prioritas, agar tidak bertentangan dengan pemerintah.

Jemparingan bertujuan untuk pembentukan watak, salah satunya *sawiji*, maka jemparingan berbeda dengan panahan lain yang berfokus pada kemampuan pemanah membidik target dengan tepat. Selain itu, bila olahraga panahan biasanya dilakukan sambil berdiri, jemparingan dilakukan dalam posisi duduk bersila. Posisi ini seperti halnya orang semedi, memohon agar jiwa raga selalu bebas dari pandemic yang gentayangan. Pemanah jemparingan juga tidak membidik dengan mata, akan tetapi memposisikan busur di hadapan perut sehingga bidikan didasarkan pada perasaan pemanah. Pada waktu olah rasa inilah yang membedakan dengan panahan yang lain. Gaya memanah ini sejalan dengan filosofi jemparingan gaya Mataram itu sendiri, *pamenthanging gandewa pamanthening cipta*, yang berarti membentangnya busur seiring dengan konsentrasi yang ditujukan pada sasaran yang dibidik.

Dalam kehidupan sehari-hari, *pamenthanging gandewa pamanthening cipta* memiliki makna manusia yang memiliki cita-cita hendaknya berkonsentrasi penuh pada cita-citanya agar dapat tercapai. Berasal dari kata jemparing yang berarti anak panah, permainan jemparingan ini memiliki nama sendiri untuk perlengkapan yang menyertainya. Jemparing atau anak panah terdiri atas *deder* atau batang anak panah, *bedor* atau mata panah, *wulu* atau bulu pada pangkal panah, dan *nyenyep* atau bagian pangkal dari jemparing yang diletakkan pada tali busur saat memanah.

Untuk busur dinamakan *gandewa* yang terdiri dari *cengkolak* atau pegangan busur, *lar* atau bilah yang terdapat pada kiri dan kanan cengkolak, dan *kendheng* atau tali busur yang masing-masing ujungnya dikaitkan ke ujung-ujung *lar*. Sementara itu, sasarannya disebut *wong-wongan* atau *bandulan* yang berbentuk silinder tegak dengan panjang 30 cm dan diameter 3 cm. Sekitar 5 cm bagian atas silinder diberi warna merah, dinamakan *molo* atau *sirah* (kepala). Bagian bawah diberi warna putih, dinamakan *awak* (badan). Lalu pertemuan antara *molo* dan *awak* diberi warna kuning setebal 1 cm dinamakan jangga (leher). Di bawah bandulan digantung sebuah bola kecil, dimana pemanah akan mendapat pengurangan nilai bila mengenai bola ini. Sementara

di bagian atasnya digantung lonceng kecil yang akan berdenting setiap kali jemparing mengenai bandulan.

Gandewa dan jemparing dibuat khusus oleh pengrajin yang disesuaikan dengan postur tubuh pemanah, salah satunya adalah rentang tangan pemanah. Penyesuaian ini sangat diperlukan agar pemanah merasa nyaman dan dapat memanah dengan optimal. Oleh karenanya perlengkapan jemparingan bersifat pribadi dan sulit untuk dipinjamkan.

Seperti disebut di atas, jemparingan dilakukan dalam posisi duduk bersila. Seseorang yang memegang busur dan anak panah akan duduk menyamping dengan busur ditarik ke arah kepala sebelum ditembakkan ke arah *wong-wongan*. Pemanah harus berusaha mengenai sasaran dengan tepat. Semakin banyak anak panah yang mengenai bandulan, semakin banyak nilai yang didapatkan. Terlebih bila mengenai *molo* yang berwarna merah. Tapi ingat, jangan sampai mengenai bola kecil di bawah bandulan, bila tidak ingin mendapatkan pengurangan nilai.

Seiring perkembangan zaman, jemparingan pun mulai mengalami beberapa perubahan. Kini terdapat berbagai cara memanah serta bentuk sasaran yang dibidik. Akan tetapi, semua tetap berpijak pada filosofi jemparingan sebagai sarana untuk melatih konsentrasi. Beberapa orang juga tidak lagi membidik dengan posisi *gandewa* di depan perut, tetapi dalam posisi sedikit miring sehingga pemanah dapat membidik dengan mata. Setelah sempat terancam hampir punah karena peminatnya semakin sedikit, terutama setelah meninggalnya Paku Alam VIII, salah satu pendukung jemparingan, dewasa ini seni memanah tradisional ini justru digandrungi oleh generasi muda, terutama di lingkungan Yogyakarta. Di lingkungan Keraton Yogyakarta, permainan jemparingan rutin dilaksanakan setiap minggu. Para pemanah, dalam busana khas Jawa, kebaya dan batik untuk wanita, sementara kaum pria mengenakan surjan, kain batik dan blangkon, merentang busur untuk menempa hati. Memusatkan pikiran dan konsentrasi untuk sebuah tujuan yang ingin dicapai.

Dari hasil wawancara pada informan, ternyata jemparingan itu bagian dari mitigasi corona secara tradisional. Kata kunci utama dalam jemparingan adalah sebuah ritual olah raga, untuk meningkatkan imun. Jemparingan sebenarnya juga upaya peningkatan imun, seperti halnya yang dilakukan pemerintah Australia. Hanya saja, upaya peningkatan imun itu dilakukan dengan olahraga, pemusatan pikiran, dan sekaligus pelestarian tradisi. Kehebatan jemparingan telah berlangsung lama, bisa meningkatkan imun para pelakunya sehingga jauh dari virus covid-19.

4. Mitigasi Covid-19 Model Adaptasi Ekologi Budaya

Di Indonesia dan Australia ternyata memiliki upaya yang seiring untuk memitigasi corona. Kedua negara itu selalu memanfaatkan mitigasi covid-19 menggunakan model adaptasi ekologi budaya. Warga negara Australia dan Indonesia ternyata memiliki kearifan local yang Tangguh sebagai memori adaptasi ekologi budaya. Beragam memori adaptasi ekologis merupakan upaya pemahaman realitas olahraga kultural dan estetis di era pandemic covid-19. Memori ini penting, sebab pada hakikatnya kehadiran pandemic corona ini telah memunculkan wajah kehidupan baru. Memori lama, memang masih ada yang relevan, layak dipertahankan.

Adaptasi ekologis yang mengaitkan memori lama dengan realitas terkini, merupakan upaya pemertahanan diri. Hal ini sejalan dengan pemikiran Sudikan (2016:167) bahwa manusia dalam kajian lingkungan hidup social budaya merupakan pelaku sekaligus sebagai penerima dampak positif dan negative akibat proses ekosistem dalam lingkungan hidup. Pernyataan ini sekaligus bisa melandasi keterkaitan antara manusia dengan lingkungan yang sekarang sedang mengalami musibah, yaitu pandemic corona.

Musibah pandemic corona memang butuh adaptasi. Orang yang sukses berdaptasi, tentu akan bebas dari belenggu virus corona. Ada dua macam sifat adaptasi sastra, yaitu: (1) kritis dan (2) produktif. Adaptasi kritis, berarti penyesuaian diri yang mendasarkan realitas, selektif, dan selalu waspada terhdap jalinan ekologis. Adaptasi produktif, berarti penyesuaian diri yang meghasilkan sesuatu, tiadk mudah menyerah, serta memunculkan ide-ide cemerlang. Sejak Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global dan BNPB menetapkan status darurat nasional, banyak hal yang membutuhkan adaptasi. Adaptasi ekologis insan sastra itu sehrus mampu merawat lingkungan (Endraswara, 2016:72). Lingkungan pandemic corona, memang memungkinkan terjadi kerusakan tatanan ekologis, ketika jalan-jalan kecil tidak boleh untuk lewat. Realitas tragi situ membutuhkan adaptasi insan sastra. Dunia sastra pun harus melakukan “putar balik” atau bahkan “balik arah”, agar mampu akrab dengan realitas. Akrab menandai proses adaptasi. Awalnya, dalam sastra, adaptasi itu memang bagus. Adaptasi sastra, adalah upaya mengubah diri (teks sastra) ke teks lain. Sebut saja pementasan drama panggung, yang sering dilakukan oleh insan teater, sering melakukan adaptasi estetis. Yakni, mengubah teks-teks fiksi, ke dalam bentuk naskah pentas. Begitulah adaptasi estetis, yang menggugah krativitas.

Era pandemic corona ini, memang mengusik para insan sastra. Sejak Januari

2020, mulai merambat wabah corona. Lambat laun, sejak Maret 2020 suasana semakin genting, sehingga membutuhkan adaptasi berbagai bidang, termasuk berolah sastra. Saya yang sedang membina menulis feature untuk siswa SLTA Kabupaten Gunung Kidul, baru hadir pertemuan sekali, langsung putus-nyambung dihantam corona. Padahal, waktu itu ada yang akan menggarap feature tokoh-tokoh sastrawan di kalangan Yogyakarta. Semua impian sastra, setelah diterjang corona, pupus semua harus mengubah langkah. Orang-orang yang bergelut di bidang sastra, tergolong insan kreatif, sehingga mampu beradaptasi dengan keadaan yang genting sekalipun. Ketika kondisi kampung terkena eforia corona, semua gang *dilockdown*, untukantisipasi wabah corona merebak. Ternyata, gaya hidup *lockdown* tersebut telah muncul dalam karya sastra novel yang ditulis oleh Albert Camus. Novel ini melukiskan epidemi sampar yang ganas. Novel ini menggambarkan situasi ekologis, yaitu mendadak jadi kota tertutup. Warga tidak bisa keluar masuk kota. Orang di dalam tidak bisa keluar kota, yang di luar kota tidak bisa pulang. Dalam kota yang tertutup itu antara lain ada dokter Bernard Rieux, pastur Paneloux, Jean Terrau, dan Joseph Grand yang menjadi tokoh penting di Sampar, novel Albert Camus, yang diterjemahkan NH Dini (1985). Berbeda dengan tokoh-tokoh lainnya, Grand di sepanjang novel itu digambarkan sebagai orang yang tidak bisa beradaptasi. Kepintaran novelis melukiskan peristiwa adaptasi ekologis, menjadikan karya itu sangat memukau.

Atas dasar hal itu, dmaka bisa saya ketenghkan tiga cara pemaknaan karya sastra memori adaptasi ekologi sastra, yaitu: (1) kajian sastra secara eksploratif, artinya pemaknaan teks yang mengalami, eksploratif, dan menyelami seperti halnya orang berenang, (2) kajian sastra secara kontekstual, artinya menemukan konteks apa saja di balik teks-teks tentang corona yang berkaiatan dengan lingkungan tertentu, (3) kajian sastra secara reseptif, artinya sejauhma keberterimaan masrakatterhadap teks-teks sastra corona yang melukiskan tentang lingkungan ideal. Jika perlu memanfaatkan ekokritik sastra, yaitu pemakaan sastra yang mengaitkan konteks lingkungan (Endraswara, 2016:67). Lingkungan menjadi dasar tumpuan pemaknaan. Lingkungan menjadi pusat da sekaligus tepi makna.

Yang lebih menarik lagi, adaptasi ekologis, kultural, memang harus terjadi. Alih-alih terlibat dan membantu dalam penanganan sampar--apalagi terlibat dalam perdebatan eksistensial khas Camus, seperti yang terjadi antara Rieux, Paneloux, dan Terrau--Grand lebih memilih menghabiskan energinya untuk mencari cara agar bisa keluar dari Oran menemui isterinya yang terjebak di luar kota. Dalam pandemi corona

sekarang ini, barangkali banyak dari kita yang seperti Grand, pribadi yang sulit untuk beradaptasi dengan "lingkungan baru". Lingkungan baru yang diperlukan untuk memutus rantai penularan corona yang berupa aneka pembatasan aktivitas warga meliputi pembatasan sosial berskala besar (PSBB), "tinggal di rumah saja", jaga jarak (*social/physical distancing*), dan lain-lain. Era pandemic tentu akan menyisakan ekosistem yang berubah, sampai menemukan kenormalan. Normal baru pasca bencana (*apocalypse*), meminjam istilah Garrad (Sudikan, 2019:5), ternyata butuh penyesuaian. Bencana tidak hanya karena alam, melainkan juga pengaruh virus corona. Era pasca bencana, memerlukan adaptasi agar sebagai insan sastra tetap sehat, segar, dan produktif.

Relitas pandemic corona ternyata telah menarik perhatian novelis. Realitas serupa membutuhkan perjuangan adaptasi, agar manusia tetap selamat. Realitas corona yang semakin heboh ini, mampu mempercepat proses perubahan iklim pembelajaran pula, termasuk pembelajaran sastra. Yang saya cermati, pembelajran sastra tentang baca puisi, baca cerpen, dan analisis novel tidak perlu adaptasi yang repot. Orang bisa belajar sastra lewat rekaman yang telah ada di media social. Pembahasan demi pembahasan, bisa melaalui zoom meeting, biarpun tatap muka harus melalui *teleconference*. Kelemahan tentu saja ada, sebab siswa atau mahasiswa tidak bisa secara langsung melihat pengajar serta siswa berproses. Padahal berolah sastra itu semestinya proses yang lebih penting, bukan pada produk rekaman yang telah siap saji. Namun, pandemic ini telah memaksa manusia beradaptasi.

Pengajar sastra meyakini bahwa siswa/mahasiswa milenial tak asing dengan kehidupan serba digital bahkan sejak lahir sudah terpapar dengan teknologi digital ini. Sebelum lahir telah di-USG yang serba digital, maka peserta didik sangat mudah beradaptasi. Bahkan dengan sendirinya mereka mampu menyelesaikan segala tugas dari gawai cerdas digengaman. Justru tantangan ada para pendidik yang mesti segera beradaptasi dengan era digital. Namun, seringkali peserta didik akan terbelenggu oleh dua hal, yaitu; (1) seringkali sinyal internet berbeda-beda, sehingga mereka mengeluhkan realitas semacam ini, (2) seringkali peserta didik tak menemukan karya-karya yang berkualitas, sebab hanya mengandalkan karya yang diunggah lewat internet, padahal banyak karya-karya lain yang tidak diunggah. Keyataan semacam itu, memang membutuhkan adaptasi khusus.

Adaptasi manusia di era pandemic corona memang sebuah keharusan. Manusia adalah makhluk hidup di permukaan bumi merupakan sebuah organisme, seperti halnya

hewan dan tumbuhan yang butuh adaptasi. Beragamnya jenis hewan dan tumbuhan yang hidup berdampingan dengan manusia menyebabkan terciptanya sistem klasifikasi untuk memudahkan dalam pengenalan berdasarkan ciri-cirinya. Perbedaan bentuk tubuh, fungsi organ, dan tingkah laku merupakan cara adaptasi setiap jenis makhluk hidup. Lingkungan tempat tinggal makhluk hidup yang kurang mendukung, memaksa makhluk hidup tersebut melakukan penyesuaian untuk dapat bertahan hidup. Penyesuaian ini disebut dengan adaptasi.

Menurut hemat saya, era pandemic corona ini telah memunculkan tujuh ragam adaptasi ekologi sastra, yaitu; (1) *adaptasi fisiologis*, artinya insan sastra perlu menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik, agar berolah sastra tetap menggunakan nafas segar, menghasilkan suara berirama, tidak terkena imbas corona, (2) *adaptasi digitalis*, artinya berolah sastra membutuhkan olah digital, mulai pengunduhan, pengiriman, pengumpulan, sampai tersaji, (3) *adaptasi kulturalis*, artinya orang bersastra perlu menyesuaikan dengan kultur komunitas yang serba teknologi, (4) *adaptasi memoris*, artinya perlu belajar sastra untuk mengungkap memori masa silam, mengkolaborasikan kondisi sekarang dengan ingatan-ingatan masa silam yang membahagiakan, (5) *adaptasi metamorphosis*, artinya penyesuaian diri insan sastra untuk mengubah diri, menyesuaikan bentuk kehidupan dengan “new normal”, agar selamat, (6) *adaptasi genetika* artinya, bahwa manusia secara genetic, insan sastra yang kreatif akan menjadikan corona sebagai latar belakang genetika penciptaan sastra, dan (7) *adaptasi habituasi*, artinya sebuah pembiasaan yang menuntut insan sastra untuk memilih berbagai habitus hewan, tumbuhan, dan pembiasaan manusia lain yang menyehatkan. Habituasi penting bagi proses adaptasi, agar insan sastra mampu membangun kebiasaan bersih, jujur, dan disiplin menghadapi corona.

Adaptasi adalah kemampuan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan hidupnya. Lingkungan fisik yang sedang dirundung corona ini, membutuhkan kepiawaian insan sastra. Jika perlu, era adaptasi dapat berupa penyesuaian bentuk tubuh, penyesuaian tingkah laku, penyesuaian fungsi tubuh, dan berupaya untuk berkreasi.

Adaptasi itu sebuah perubahan yang dilakukan makhluk hidup untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Adaptasi secara umum adalah kemampuan makhluk hidup untuk mengatasi tekanan dan faktor pembatas dari lingkungan untuk dapat bertahan hidup. Cara yang digunakan setiap makhluk hidup untuk beradaptasi berbeda-beda tergantung dari kemampuan individu tersebut. Misalnya tumbuhan

beradaptasi dengan memodifikasi daun dan hewan beradaptasi dengan mengubah perilaku. Makhluk hidup yang sudah mengalami proses adaptasi pada suatu habitat akan sulit untuk tinggal pada habitat lain dengan kondisi yang berbeda. Insan sastra beradaptasi dengan daya kreasi. Kreativitas di era corona, mampu memompa imajinasi. Corona merupakan realitas abstrak, sehingga membutuhkan imajinasi dan fantasi bersastra.

Adaptasi adalah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya untuk bertahan hidup. Organisme yang mampu beradaptasi terhadap lingkungannya mampu untuk: memperoleh air, udara dan nutrisi (makanan), mengatasi kondisi fisik lingkungan seperti temperatur, cahaya dan panas, mempertahankan hidup dari musuh alaminya, bereproduksi, dan merespon perubahan yang terjadi di sekitarnya. Adaptasi sastra adalah proses yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya melalui pembelajaran dan pertukaran komunikatif hingga dirinya merasa nyaman di lingkungan yang baru. Awalnya, adaptasi sastra adalah adaptasi sumber sastra (misalnya novel, cerpen, puisi) ke genre atau media lain, seperti film, sandiwara panggung, atau video game. Adaptasi sastra semacam ini, boleh dimaknai lebih luas.

C. Perbandingan Mitigasi Kultural terhadap Corona antara Indonesia dan Australia

Melalui wawancara terbuka, yaitu menggunakan zoom meeting, 14 Oktober 2021, terungkap ada kekhasan penanganan corona antara Australia dan Indonesia. Yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan Australia, ternyata ada kemiripan treatment. Hal ini terjadi karena gejala virus covid-19 ini sedunia memang ada kesamaan. Beberapa langkah yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia dan Australia adalah sebagai berikut.

Pertama, demi pencegahan atau preventif corona, dalam pembelajaran di sekolah sudah mulai luring, dengan jam terbatas. Adapun perkuliahan masih dilaksanakan secara daring. Hal ini mengingat bahwa penyebaran Virus Corona (Covid-19) memang kian mewabah. Tak hanya di China, secara resmi pemerintah Indonesia pun sudah mengumumkan adanya warga negara Indonesia (WNI) yang terjangkit virus ini di Indonesia. Maka penelitian ini menawarkan solusi pencegahan virus termaksud menggunakan konsep budaya Jawa sekaligus untuk memudahkan perkuliahan. Hal ini mengingat bahwa gejala orang yang terkena virus Corona adalah

mengalami demam suhu tinggi, mengalami batuk kering, kesulitan bernafas, dan nyeri otot, perlu pencegahan akan semua warga selamat. Ada juga penderita yang mengalami diare atau mual. Bahkan beberapa kawan pun sering merasa seperti masuk angin, meras ketakutan, apaabila tubuhnya juga terpapar virus corona. Oleh sebab itu, sesuai pemeo bahwa pencegahan penyakit itu jauh lebih baik daripada pengobatan, maka penelitian ini menawarkan strategi pencegahan mengguakan konsep budaya Jawa. Pencegahan tersebut untuk menjaga imun agar di Indonesia dan Australia tidak semakin menjadi-jadi penularan corona.

Kedua, cuci tangan atau wijk bila kuliah secara luring. Orang Jawa menggunakan konsep *eresik*, yaitu membersihkan diri secara total. Rajinlah mencuci tangan menggunakan sabun atau dengan cairan pembersih berbasis alkohol (*hand sanitizer*). Mengapa cuci tangan penting untuk menangkal virus corona? Orang Jawa sering menyediakan belik atau padasan di depan rumah. Maka sebelum masuk rumah perlu membersihkan tangan dan kaki. Karen Fleming, seorang profesor Biofisika dari John Hopkins University melalui akun Twitternya, dikutip Forbes, menjelaskan virus corona merupakan virus yang terbungkus oleh lapisan lemak. Air sabun atau hand sanitizer mampu untuk melarutkan lapisan lemak tersebut sekaligus membasmi virus corona. Maka cuci tangan ini perlu dilakukan sebelum dan setelah makan. Di samping itu, hindari untuk sering menyentuh bagian mulut atau hidung dengan tangan. Sebab dikhawatirkan virus corona yang menempel di tangan kemudian akan menyebar lebih luas lewat mulut atau wajah. Saat bepergian, kamu bisa membawa hand sanitizer. jika menyentuh permukaan yang sering disentuh orang, seperti tombol lift atau gagang pintu, kamu bisa gunakan hand sanitizer terlebih dulu.

Ketiga, jaga jarak dengan terduga sakit corona, bila kuliah secara luring sudah berjalan. Hindari untuk berada di dekat orang yang terduga sakit corona. Jika misalnya ada orang yang batuk atau bersin, kamu sebaiknya juga menjaga jarak agar tidak sampai terkena percikan ludah.

Keempat, memakai masker pada saat kuliah di kelas secara luring. Jika kamu sedang merasa tidak sehat, kamu dapat menggunakan masker untuk perlindungan mencegah penyakit corona. Kamu bisa menggunakan masker N95 atau masker bedah. Masker N95 lebih direkomendasikan sebab masker ini memiliki kemampuan proteksi yang sangat kuat. Jika tidak terdapat masker N95, bisa menggunakan masker bedah. Namun pastikan penggunaannya benar, yakni masker tersebut harus menutupi mulut dan lubang hidung. Ketika masker itu sudah tidak layak digunakan, jangan ragu untuk

membuangnya. Masker idealnya hanya dipakai dalam waktu sehari. Jika lebih dari itu dikhawatirkan masker ini akan menjadi tempat bakteri berkembang-biak.

Kelima, cukup istirahat, makan sehat, dan minum. Usahakan untuk tidur cukup sekitar 8 jam sehari. Istirahat yang memadai akan meningkatkan kemampuan sel T untuk melawan infeksi maupun virus berbahaya. Konsumsi makanan sehat., pastikan konsumsi makanan sehat. Hindari mengonsumsi makanan yang masih mentah. Beberapa jenis makanan yang bagus untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh seperti buah lemon, apel, bawang putih, dan jahe. Cukup minum air, penuhi kebutuhan konsumsi air setiap hari. Langkah ini tepat untuk meningkatkan kesehatan tubuh. Setidaknya minum 8 gelas air atau sekitar 1.5 liter setiap hari agar kebutuhan cairan tubuh selalu tercukupi.

Keenam, minum empon-empon, sekaligus menerapkan kuliah tentang Budaya Jawa. Untuk berjaga-jaga jika tidak ingin keluar rumah, kamu bisa mulai untuk menyimpan bahan makanan maupun obat empon-empon yang dibutuhkan di rumah. Cukup simpan dalam jumlah yang memadai dan tidak berlebihan.

Ketujuh, tetap tenang dan berolah raga teratur. Selalu tetap bersikap tenang dan tidak sampai memiliki ketakutan berlebihan atas virus corona. Memang benar virus tersebut membuat banyak orang khawatir. Namun dengan tetap tenang dan melakukan sejumlah tingkat pencegahan, yakinlah bahwa semuanya akan baik-baik saja. Berolahraga segar bugar. Memanfaatkan nyanyian Jawa yang bisa bermanfaat untuk olah raga. Tetap berolahraga. Kamu bisa berolahraga aerobik di rumah. Manfaatnya bagus untuk menjaga kesehatan dan meningkatkan daya tahan tubuh sehingga tak gampang terserang virus berbahaya.

Kedelapan, adaptasi kultural. Sudah tak terhitung berapa lama kita harus berada di rumah saja karena pandemi Covid-19 yang belum juga usai. Dari yang harus beradaptasi dengan kondisi baru, hingga akhirnya kita memiliki rutinitas yang berbeda dari sebelumnya. Sebagian dari kita mungkin sudah bisa bersyukur dan menikmati keadaan berkumpul dengan keluarga inti di rumah, namun pasti masih ada yang menahan rindu dengan orang tua atau keluarga yang tinggal terpisah. Selain itu, tentu dampak ekonomi mulai terasa baik secara pribadi maupun dalam sektor bisnis yang lebih besar. Seolah dalam keadaan menunggu, sampai kapan ini akan berakhir dan kita kembali beraktivitas normal?

Kesembilan, hidup segar bugar merupakan beraktivitas setiap hari setiap saat agar bebas virus corona. Tiada hari tanpa mengerjakan sesuatu. Untuk itulah, kesiapan

tubuh untuk melakukan berbagai aktivitas menjadi hal yang patut diprioritaskan. Sudahkah kebiasaan kita mendukung kita untuk memiliki tubuh yang bugar dan prima? Simak 17 rahasia agar badan tetap bugar meski banyak kegiatan berikut ini. Meminum atau mengkonsumsi rempah, merupakan tinggalkan leluhur yang bernuansakultural. Sejak dulu, rempah-rempah tersedia sangat banyak untuk Indonesia, bahkan sampai digilain dan ingin dikuasai oleh banyak negara. Maka tak mengherankan, ini karena rempah-rempah sendiri punya banyak banget keuntungan untuk kesehatan, seperti mencegah kanker, menghilangkan racun pada tubuh, mengurangi berat badan, hingga memperpanjang usia seseorang.

Dari sembilan langkah kebijakan pemerintah Australia dan Indonesia di atas, dapat diketengahkan bahwa *mitigasi* adalah perencanaan dan langkah sejak awal menghadapi dan mengatasi bencana pandemic corona. Sedangkan adaptasi adalah respons, menyesuaikan kebijakan dengan tantangannya untuk menghindari, mengurangi, dan mengatasi dampak bencana yang terjadi. Mitigasi dilakukan secara terencana sejak awal dengan mengantisipasi segala sesuatu untuk mengatasi bencana. Sedangkan adaptasi merespons bencana, segalanya diurus belakangan, disesuaikan dengan tantangan dan perkembangan situasinya.

Dalam menghadapi bencana wabah Covid-19 harus diakui bahwa pemerintah kita lemah dalam hal mitigasi. Bahkan, di awal bencana, pemerintah cenderung meremehkan Covid-19, dengan menganggapnya sepele bahkan menyebutnya tidak lebih berbahaya dari flu biasa, tidak diobati pun akan sembuh sendiri. Kenyataannya, diobati dan dirawat secara intensif pun puluhan pasien di Indonesia meninggal dunia. Setelah adanya kenyataan itu, juga berkat desakan WHO yang *ngeyel*, barulah secara tergesa-gesa pemerintah melakukan adaptasi untuk mengatasi serangan Covid-19.

Namun, lupakan kelambanan langkah awal pemerintah itu. Sebab, pemerintah kemudian menyusun langkah-langkah adaptasi dengan standar risiko ekonomi teringan, menolak *lockdown*, dan menerapkan *social distancing* alias jaga jarak sosial. Sama-sama adaptasi, pilihan langkah setelah bencana merebak, tapi *lockdown* dijauhkan dari alternatif kebijakan. Pilihan adaptasi jaga jarak dimulai dari isolasi mandiri bagi ODP dan PDP ringan sampai sedang, lalu yang berat diisolasi di RS.

Jaga jarak ini diperluas dengan meliburkan anak sekolah—belajar di rumah, bekerja di rumah, dan beribadah di rumah. Banyak hal lagi yang disesuaikan dengan ancaman virus corona. Semua itu rupanya tak menghentikan atau memperlambat perebakan wabah corona. Larangan mudik Lebaran pun dikeluarkan. Larangan mudik

itu jelas menimbulkan masalah baru yang lebih rumit. Ribuan pekerja informal yang usahanya terdampak Corona, termasuk pekerja cafe dan counter di mal yang tutup, dipaksa tinggal di Jakarta tanpa penghidupan. Ini perlu adaptasi bencana lain lagi. Begitulah beda adaptasi dan mitigasi. Dalam mitigasi, segala sesuatu sudah diprediksi sejak awal. Sedang adaptasi mengandalkan respons atas perkembangan yang terjadi, buntut masalahnya semakin panjang. Setiap langkah dampaknya harus diantisipasi lagi.

Menurut Lembaga Biologi Molekuler atau LBM Eijkman, pandemi Covid-19 belum menunjukkan tanda akan usai. Seluruh dunia (termasuk Indonesia) masih berupaya menemukan vaksin sehingga belum bisa dipastikan kapan pandemi akan berakhir. Sementara itu, berbagai sektor kehidupan mulai menunjukkan dampak pandemi, khususnya sektor ekonomi. Sehingga, dengan terpaksa kita diharuskan bisa beradaptasi dan hidup ‘berdampingan’ dengan virus ini. New Normal, begitu istilahnya atau bisa disebut dengan adaptasi kebiasaan baru. Seperti apa, sih adaptasi kebiasaan baru di Indonesia?

Adaptasi kebiasaan baru adalah cara kita merubah perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan. Keadaan dimana ketika PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai dilonggarkan, protokol kesehatan tetap dilakukan sehingga kita tetap bisa produktif dengan tetap mencegah terjangkit virus corona. Adaptasi kebiasaan baru ini dilakukan pada sektor atau bidang penting seperti rumah ibadah, pasar atau pertokoan, perkantoran, transportasi umum, hotel, dan restoran, serta dilakukan saat wilayah sudah menjadi zona aman (zona hijau) yang dihitung berdasarkan data dan fakta di lapangan. Jika Anda belum tahu, pemetaan zona terbagi menjadi : Zona hijau: zona tidak terdampak, Zona kuning: zona dengan tingkat resiko rendah, Zona oranye: zona dengan tingkat resiko sedang, Zona merah: zona dengan tingkat resiko tinggi.

Ketika pelanggaran mulai berlaku, kita tetap harus melaksanakan protokol kesehatan dengan menggunakan masker, jaga jarak ideal, rajin mencuci tangan dengan sabun, olahraga teratur, dan jaga asupan gizi. Selain itu, perhatikan juga situasi dan kondisi tempat bekerja, sejauh mana kegiatan daring (online) bisa didahulukan daripada luring (offline). Jika terpaksa harus tetap bekerja di kantor atau harus melakukan kegiatan luar ruang, ingat: 1. Saat kembali ke rumah, jangan bersentuhan dengan anggota keluarga sebelum mandi, 2. Segera mencuci pakaian dan masker dengan deterjen. Jangan menggantung pakaian dan masker yang telah dipakai di luar rumah, 3. Bersihkan handphone, tas, benda lain dengan disinfektan, 4. Tingkatkan daya tahan

tubuh dengan asupan yang bergizi serta istirahat cukup, 5. Jaga kesehatan mental dengan melakukan aktivitas yang menyenangkan bersama keluarga.

Adaptasi kebiasaan baru, bisa berjalan secara efektif jika kita mau menaati dan konsisten dengan protokol kesehatan yang ada. Diharapkan, segala lapisan bisa memahami dan menjalankan tatanan hidup baru ini dengan sebaik-baiknya agar kita bisa tetap beraktivitas normal (dengan kebiasaan yang baru) dan terhindar dari penyebaran virus corona. Pandemi COVID-19 yang menghantam Indonesia selama tiga bulan terakhir tidak dipungkiri membawa pengaruh yang signifikan terhadap sektor perekonomian. Pemberlakuan PSBB secara langsung ataupun tidak, telah berdampak pada sektor industri yang harus mengurangi biaya produksi dengan menutup pabrik, merumahkan karyawan, hingga melakukan PHK, sebagai upaya rasional dalam merespons penurunan jumlah permintaan dan pendapatan. Hal ini membawa efek domino seperti meningkatnya jumlah pengangguran dan penurunan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah pun harus mengeluarkan dana yang tidak sedikit dari anggaran negara untuk menyediakan stimulus dalam rangka menopang berbagai sektor yang terdampak.

Kondisi tersebut pada akhirnya membawa pemerintah Indonesia pada pemahaman untuk menerapkan kebijakan new normal atau tatanan kehidupan normal baru sebagai respons realistis terhadap eksistensi COVID-19 serta diperkuat dengan estimasi penemuan vaksin sebagai satu-satunya senjata untuk menanggulangi COVID-19 yang belum bisa ditemukan dalam waktu singkat karena masih dalam tahap pengembangan dan membutuhkan waktu untuk uji coba. Dapat disimpulkan bahwa kebijakan tatanan kehidupan normal baru muncul sebagai kalkulasi rasional terhadap prakiraan kondisi ekonomi nasional, kompromi terhadap rentang waktu yang cukup lama hingga vaksin ditemukan, serta pemahaman realistis bahwa kemungkinan besar COVID-19 tidak akan pernah hilang dari muka bumi, sehingga masyarakat harus menjajaki kemungkinan untuk hidup berdampingan secara damai.

Seperti yang disampaikan oleh Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Wiku Adisasmita, new normal sendiri dimaknai sebagai perubahan perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas secara normal. New normal juga diartikan sebagai skenario untuk mempercepat penanganan COVID-19 dalam aspek kesehatan dan sosial ekonomi. Dalam konteks Indonesia, pemerintah mengumumkan rencana untuk pengimplementasian kebijakan new normal dengan mempertimbangkan analisis pada studi epidemiologis dan kesiapan

masing-masing wilayah. Prinsip utama dari rencana new normal yang akan diterapkan ini adalah adaptasi kebiasaan baru dengan pola hidup yang akan menuntun pada terciptanya kehidupan dan perilaku baru masyarakat hingga vaksin COVID-19 ditemukan. Lebih lanjut, implementasi kebijakan new normal akan dikawal oleh penerapan protokol kesehatan secara ketat.

Pemerintah telah mempersiapkan beberapa panduan menuju new normal /tatanan kehidupan normal baru. Kita semua bisa berperan aktif memantau apakah tempat bekerja kita atau pasar yang kita kunjungi sudah menerapkannya untuk kepentingan bersama.

Kalau mau mendapatkan manfaat luar biasa dari rempah-rempah, tak ada salahnya kita mencoba makan rempah-rempah ini setiap hari untuk rasakan manfaat tak terhingga buat kesehatan kita! Penggunaan herbal dan rempah-rempah dalam setiap makanan telah menjadi kebiasaan masyarakat Indonesia, terutama karena ketersediaannya yang melimpah. Ternyata penggunaan rempah-rempah herbal ini banyak khasiatnya bagi kesehatan. Dilansir Pikiran-Rakyat.com dikutip dari laman healthline, berikut ini manfaat kesehatan dari beberapa herbal dan rempah yang sudah biasa kita kenal : 1. Kayu Manis, diperkirakan mempunyai khasiat untuk menurunkan kadar Gula darah. Kayu manis juga memiliki efek anti diabetes yang Kuat; 2. Kunyit, Peneliti telah menunjukkan kunyit mempunyai kandungan Curcumin, bahan aktif dengan efek antiinflamasi yang Kuat, yang mengurangi peradangan, sehingga meredakan nyeri dan menurunkan demam; 3. Jahe, Jahe ternyata efektif untuk mengobati banyak jenis mual. Jahe juga bersifat anti-inflamasi dan dapat membantu mengurangi rasa sakit.

Pasien positif virus covid-19 semakin bertambah dari hari ke hari. Kejadian ini bukan saja menggemparkan tapi juga membuat banyak masyarakat diliputi perasaan khawatir. Pemerintah sudah melakukan beberapa upaya untuk memutus penularan Covid-19. Salah satunya adalah dengan himbuan menjaga jarak fisik (physical distancing), kerja dari rumah, belajar di rumah hingga beribadah dari rumah. Selain upaya physical distancing, ada berbagai upaya lain yang dilakukan masyarakat salah satunya adalah dengan mengonsumsi empon-empon. Empon-empon sendiri merupakan ramuan yang terdiri dari berbagai bahan pilihan di antaranya kunyit, asam, jahe, kencur, temulawak, serai, dan sebagainya.

Bahan-bahan untuk membuat empon-empon memang sudah terkenal sebagai tanaman herbal yang memiliki banyak manfaat untuk kesehatan tubuh. Sehingga tak

heran bila di tengah pandemi seperti ini masyarakat memilih empon-empon sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan imunitas tubuh cegah Corona.

Jangan pernah meremehkan kehebatan dari sarapan. Mengingat kalau kita akan mulai beraktivitas di pagi hari, maka perlu energi yang cukup untuk menjalankannya. Energi ini diperoleh dari sarapan yang terdiri dari makanan yang mengandung nutrisi tinggi. Aktivitas yang ditunjang oleh sarapan merupakan sumber energi yang dapat membuat kita semangat dan tentunya menjadi lebih bugar. Banyak yang masih belum tau kalau ternyata protein memiliki sejuta manfaat untuk tubuh. Untuk itulah, para ahli gizi beramai-ramai menganjurkan kita untuk mengonsumsi protein, terutama protein nabati. Protein inilah yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan, asupan nutrisi, perkembangan otak, dan masih banyak.

Normalnya, waktu tidur bagi orang dewasa adalah 6 – 8 jam setiap harinya. Memiliki waktu tidur yang cukup akan meningkatkan daya tahan tubuh seseorang sehingga mereka memiliki kesehatan fisik dan mental yang lebih baik. Selain itu tidur yang cukup juga bisa menjaga kesehatan kulit, menjaga berat badan, menurunkan resiko diabetes, membuat tubuh lebih produktif, mencegah serangan flu dan migraine, itu semua hanya segelintir alasan mengapa beristirahat yang cukup dalam sehari itu penting.

Warnai harimu dengan pelangi di piringmu! Letakkan buah beraneka warna, sayur beraneka warna, dan makanan apapun yang sehat dengan beraneka warna pada piringmu. Dengan begitu kamu telah memenangkan hati, mata, dan juga lambungmu. Makanan beraneka warna memberikanmu variasi nutrisi yang berbeda-beda. Perkarya dirimu dengan kandungan nutrisi tersebut. Misalnya, kunyah buah stroberi, kiwi, leci, alpukat, dan lain sebagainya untuk memperoleh aneka nutrisi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari rumusan masalah dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa mitigasi corona antara Australia dan Indonesia memiliki kesamaan dan perbedaan. Kedua negara itu memiliki kemiripan pandang serta strategi dalam memitigasi corona. Melalui pembahasan di atas, terbukti bahwa factor budaya amat mempengaruhi dalam menangani virus corona, agar tidak semakin merajalela. Dalam perspektif antropologi budaya dan antropologi kesehatan, corona memang memerlukan penanganan secara khusus.

Antara negara Australia dan Indonesia, ternyata untuk memitigasi corona memiliki kemiripan. Kedua negara itu, selain selalu patuh dengan kebijakan pemerintah, juga mengandalkan pada mitigasi kultural. Mitigasi kultural menjadi andalan kedua negara, mendasarkan pada beragam ritual yang bersifat spiritual. Adapun mitigasi yang menggunakan kebugaran dan olah raga pun tetap dilakukan. Hanya saja bagi warga negara Australia hanya menggunakan kebugaran dan olah raga yang bersifat fisik, sedang Indonesia memanfaatkan kebugaran dan olahraga sebagai warisan kultural.

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan, dapat diketengahkan bahwa ada perbedaan mitigasi corona antara Australia dengan Indonesia. Kedua negara tersebut bisa dibandingkan model mitigasi penanganan covid-19 antara Indonesia dan Australia? Perbedaan termaksud, terkait dengan beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, ada pengaruh budaya Jawa yang mewarnai proses mitigasi covid-19 di Indonesia, khususnya di wilayah Jawa. Setiap wilayah Jawa memanfaatkan kekuatan supranatural untuk membasmi corona. Tradisi dan laku spiritual menjadi andalan bagi bangsa Indonesia dan Australia.

Kedua, yang menarik dalam mitigasi corona, antara Australia dan Indonesia yaitu aturan-aturan medis. Protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan selalu dikedepankan.

Ketiga, jika warga Australia jarang memanfaatkan tradisi sebagai jurus memitigasi corona, justru berbeda dengan warga negara Indonesia. Warga negara Indonesia memiliki kiat, seperti pemakaian ritual untuk menghindari keganasan corona.

Keempat, warga Australia oleh pemerintah dilegalkan apabila ingin

memanfaatkan minuman-minuman beralkohol, untuk menjaga imun. Tentu saja berbeda dengan warga negara Indonesia selalu dilarang oleh pemerintah, jika ingin minum alcohol.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, dapat disarankan beberapa hal yang terkait dengan mitigasi corona antara Australia dan Indonesia. Beberapa saran yang terkait dengan penelitian lanjutan, yaitu: **Pertama**, terkait dengan materi kajian, perlunya penelitian teks-teks sastra tentang corona, sebagai cerminan kehidupan ideal memitigasi pandemi virus yang sangat berbahaya itu. Penelitian difokuskan pada karya-karya sastra tentang zoologi sastra pada kedua negara, sebab konon virus covid-19 itu sesungguhnya penularnya juga seekor hewan. Maka seorang sastrawan sering mengidolakan hewan tertentu pada masing-masing negara untuk mengusir corona.

Kedua, terkait dengan subjek kajian, perlu kajian beragam ritual dan religi yang berguna untuk mengusir pageblug corona pada negara Australia dan Indonesia. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap bangsa, menurut wawasan antropologi budaya selalu memiliki keinginan tertentu, mengaitkan dengan hal-hal adikodrati, dan sebagainya.

Ketiga, terkait dengan pemanfaatan perspektif penelitian. Perlu dilakukan penelitian tentang virus corona menggunakan perspektif yang berbeda, agar esensi dapat tertangkap secara cermat. Penggunaan perspektif zooantropologi budaya, zoologi sastra, dan sastra bandingan antara Indonesia dan Australia tentang corona akan menarik dilakukan.

Daftar Pustaka

- Bernasconi, A; Canakoglu, A; Masseroli, M; Pinoli, P; & Ceri, S. 2021. *A review on viral data sources and search systems for perspective mitigation of COVID-19. Briefings in Bioinformatics*. p.664-675. doi: 10.1093/bib/bbaa359.
- Djalante, R; Lassa, J; Setiamarga, D; Sudjatma, A; Indrawan, M, Haryanto, B; Mahfud, C, Sinapoy, M; Djalante, S, Rafliana, I; Gunawan, L; Surtiari, G; Warsilah, H. 2020. *Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020*. p.1-9. <http://dx.doi.org/10.1016/j.pdisas.2020.100091>
- Dwijonagoro, S. 2020. *Tata Nilai Budaya Kabupaten Sleman*. Sleman: Dinas Kebudayaan Sleman.
- Ebrahim, S; Zhuob, J; Grozzers, E; Ahmedd, Q, Imitiازه, R; Ahmedf, Y; Doumbia, S, Rahman, M; Elacholai, H; Wilder-Smithj, A; Memish, Z. 2020. All Hands on Deck: A synchronized whole-of-world approach for COVID-19 mitigation. *International Journal of Infectious Diseases*. p.209-215. <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2020.06.049>
- Endraswara, Suwardi. 2016. *Metodologi Penelitian Ekologi Sastra*. Yogyakarta: Caps.
- _____ . 2017. *Antropologi Wayang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- _____ . 2020. *Memori Evolusi, Adaptasi, Revolusi, dan Monetisasi Sastra Di Era Pandemi Corona*. Jakarta: Makalah Webinar HISKI UNJ, 2 Juli 2020.
- Hannan, T & Triyaningsih, H. 2020. MITIGASI COVID-19 MELALUI KEARIFAN LOKAL PESANTREN DI MADURA. *ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora* Volume 6, Nomor 2. p.1-28. <http://islamikainside.iainjember.ac.id/index.php/islamikainside/article/view/87>.
- Milne, G & Xie, S. 2020. The Effectiveness of Social Distancing in Mitigating COVID-19 Spread: a modelling analysis. *MedRxiv*. p.1-16. <https://www.medrxiv.org/content/10.1101/2020.03.20.20040055v1> doi: <https://doi.org/10.1101/2020.03.20.20040055>
- Muis, A. 2020. *Transparansi Kebijakan Publik Sebagai Strategi Nasional Dalam Menanggulangi Pandemi Covid-19*. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*. p.439-454. DOI: 10.15408/sjsbs.v7i5.15317.
- Shafiee, S; & Davaran, S. 2020. *A mini-review on the current COVID-19 therapeutic strategies*. *Chemical Review and Letters*. p.19-22. doi: 10.22034/crl.2020.225263.1049.
- Sheryl. Chang, Harding, N, Zachreson, C, Cliff, O, & Prokopenko, M. 2020. *Modelling transmission and control of the COVID-19 pandemic in Australia*. *NATURE COMMUNICATIONS*. p.1-13. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-19393-6>

- Sudikan, Setya Yuwana. 2016. *Ekologi Sastra*. Lamongan: Pustaka Ilalang.
- Torales, J,O'Higgins, Castaldelli-Maia,J; and Ventriglio, A. 2020. The outbreak of COVID-19 coronavirus and its impact on global mental health. *International Journal of Social Psychiatry*. p.317-320. DOI: 10.1177/0020764020915212.
- Yanti, B; Mulyadi, E; Wahiduddin, Novika, R, Arina, Y; Martani,N; Nawan. 2020. Community Knowledge, Attitudes, And Behavior Towards Social Distancing Policy As a Means Of Preventing Transmission Of Covid-19 In Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Vol 8 No 1 Special Issue 2020*. p.4-14.Doi:10.20473/jaki.v8i2.

Lampiran-lampiran:

1. Angket Terbuka

Yth. Kepada Responden

Dalam rangka turut serta partisipasi dalam upaya pengkajian pandemi covid 19, kami Tim Peneliti Suwarna dkk melaksanakan penelitian yang berjudul:

MODEL MITIGASI COVID-19 MENGGUNAKAN PERSPEKTIF MEDIS, KEBUGARAN, DAN BUDAYA ANTARA INDONESIA DAN AUSTRALIA

Penelitian ini benar-benar kajian ilmiah demi kepentingan akademis. Hasilnya akan sangat bermanfaat untuk kepentingan bersama dalam rangka menghadapi pandemi covid-19. Untuk itu, kami memohon responden berkenan menjawab pertanyaan angket ini. Peneliti sangat menjaga kerahasiaan responden.

Penanganan Covid1-19

1. Bagaimana peran atau kebijakan pemerintah dalam penanganan covid-19?
2. Apa saja tindakan pemerintah untuk mewujudkan peran atau kebijakan covid-19?
3. Upaya yang bagaimana yang dilakukan oleh tenaga media dalam penanganan covid-19?
4. Bagaimana peran swasta dalam menangani pandemi covid-19?
5. Bagaimana peran budaya dalam upaya membantu penanganan covid-19?
6. Aktivitas mandiri apa saja yang dapat membantu penanganan covid-19, misalnya dari sisi olah raga, kuliner, pengobatan herbal?
7. Bagaimana aktivitas ilmiah atau akademis dalam upaya penanganan covid-19? Misal seminar, workshop, penelitian, eksperimen?
8. Bagaimana progres penanganan covid-19 di Australia?
9. Bagaimana apresiasi masyarakat Australia terhadap kebijakan dan aktivitas penanganan covid yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta, atau mandiri?

2. Nino-Open Questions

Dear. To Respondents

In order to participate in the study of the COVID-19 pandemic, our Research Team Suwarna et al conducted a study entitled:

COVID-19 MITIGATION MODEL USING MEDICAL, FITNESS AND CULTURE PERSPECTIVES BETWEEN INDONESIA AND AUSTRALIA

This research is truly a scientific study for academic purposes. The results will be very useful for the common interest in dealing with the COVID-19 pandemic. For this reason, we ask the respondents to be willing to answer this questionnaire. Researchers really maintain the confidentiality of respondents.

Handling COVID1-19

1. What is the role or policy of the government in handling COVID-19?

Australia's plan was to reduce numbers of cases and thus deaths.

2. What are the government's actions to realize the role or policy of covid-19?

Lockdowns as numbers of cases increased. Controlled state and international borders. Test and tracing.

3. What efforts have been made by media personnel in handling COVID-19?

Lots of sensationalising (bad thing)

Lots of up to date information and data (good thing)

4. What is the role of the private sector in dealing with the COVID-19 pandemic?

Finding vaccines

Providing supplies to healthcare

Controlling cases in the workplace, eg allowing working from home.

5. What is the role of culture in efforts to help deal with COVID-19?

Cleaner cultures and those that respect others will likely fair better. Australian culture typically is conformist, ie people follow the rules laid out by the government in the most part.

6. What independent activities can help with the handling of covid-19, for example in terms of sports, culinary, herbal medicine?

Sports can help with anxiety and stress caused by covid situation.

7. How are scientific or academic activities in the effort to deal with COVID-19? For example, seminars, workshops, research, experiments?

I am sure this is happening but I do not have details.

8. How is the progress of handling COVID-19 in Australia?

Whilst we are still not allowed to travel internationally (in Western Australia) it's been handled very well, there is very little risk of catching covid here.

9. How do Australians appreciate the policies and activities for handling COVID-19 implemented by the government, the private sector, or independently?

The majority appreciate it, however now that the world is opening up people are starting to voice there opinions more and small protects are starting.

10. What are your independent actions to deal with the covid-19 pandemic?

Follow the guidance from the government in the most part. Avoiding unnecessary travel. Vaccination.

Begin forwarded message:

From: Suwarna Dwijonagoro - MC Pengantin <suwarnajawa@gmail.com>

Date: 17 October 2021 at 19:50:19 AWST

To: sariretno@gmail.com

Subject: angket